

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

Gambaran umum wilayah studi merupakan penjelasan mengenai gambaran umum Kelurahan Kotalama dan gambaran umum rumah susun Kutobedah yang menjadi wilayah studi penelitian.

#### 4.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Kotalama

Kelurahan Kotalama merupakan kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Kelurahan Kotalama memiliki luas 1 km<sup>2</sup> yang terdiri dari wilayah pemukiman, jasa dan perdagangan, industri besar dan sedang, serta kerajinan dan industri kecil. Kelurahan Kotalama merupakan wilayah yang berada di sekitar 440-660 m di atas permukaan laut (dpl). Suhu udara rata-rata di Kelurahan Kotalama adalah 21°-36° C dengan kelembaban nisbi antara 2000 hingga 3000 mm. Adapun yang menjadi batas-batas kelurahan adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara : Kelurahan Jodipan
- b. Sebelah selatan : Kelurahan Mergosono
- c. Sebelah barat : Kelurahan Sukoharjo
- d. Sebelah timur : Kelurahan Kedungkandang

Kelurahan Kotalama merupakan kelurahan yang memiliki daerah permukiman kumuh di sekitar daerah aliran sungai Brantas, sehingga pemerintah perlu merelokasi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut dan membangun rumah susun untuk tempat tinggal masyarakat tersebut. Pada tahun 1998 Pemerintah Kota Malang meresmikan Rumah Susun Kutobedah untuk ditempati masyarakat yang tinggal di daerah permukiman kumuh tersebut.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Rumah Susun Kutobedah

Gambaran umum rumah susun Kutobedah merupakan penjelasan mengenai asal mula dibangunnya rumah susun hingga penjelasan detail mengenai gedung ruman susun dan profil penghuni rumah susun.

## A. Sejarah

Rumah susun Kutobedah merupakan salah satu rumah susun yang terletak di Kelurahan Kotalama dan merupakan rumah susun pertama yang dibangun di Kota Malang. Rumah susun Kutobedah dibangun untuk ditempati masyarakat yang direlokasi dari permukiman kumuh yang terdapat di daerah aliran sungai Brantas. Rumah susun Kutobedah dibangun pada tahun 1996-1997 dan diresmikan oleh Pemerintah Kota Malang pada tahun 1998. Pada mulanya rumah susun ini dikelola oleh Pemerintah Kota Malang di bawah pengelolaan Dinas Perumahan Kota Malang, namun akhirnya pengelolaan rumah susun diserahkan kepada masyarakat penghuni rumah susun.

## B. Fasilitas rumah susun

Rumah susun Kutobedah yang memiliki dua masa gedung yang identik yaitu gedung A dan gedung B dibangun di tengah permukiman padat penduduk di Kelurahan Kotalama dengan tujuan untuk memindahkan permukiman yang berada di sepanjang darah aliran sungai (DAS) Brantas. Rumah susun tersebut memiliki 51 unit rumah untuk masing-masing gedung, sehingga total rumah susun memiliki 102 unit rumah. Selain unit rumah, rumah susun memiliki sarana dan prasarana lainnya. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada **Tabel 4.1**.

**Tabel 4.1 Sarana dan prasarana rumah susun**

| Sarana          | Prasarana                      |
|-----------------|--------------------------------|
| - Tempat ibadah | - Jalan                        |
|                 | - Drainase                     |
|                 | - Jaringan air bersih          |
|                 | - Jaringan listrik             |
|                 | - Persampahan                  |
|                 | - Saluran pembuangan air hujan |
|                 | - Penerangan umum              |
|                 | - Kamar mandi                  |
|                 | - <i>Septictank</i>            |
|                 | - Tempat parkir                |
|                 | - Dapur                        |
|                 | - Alat pemadam kebakaran       |

Sumber: Hasil survey, 2014

Dari **Tabel 4.1** masing-masing sarana dan prasarana tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

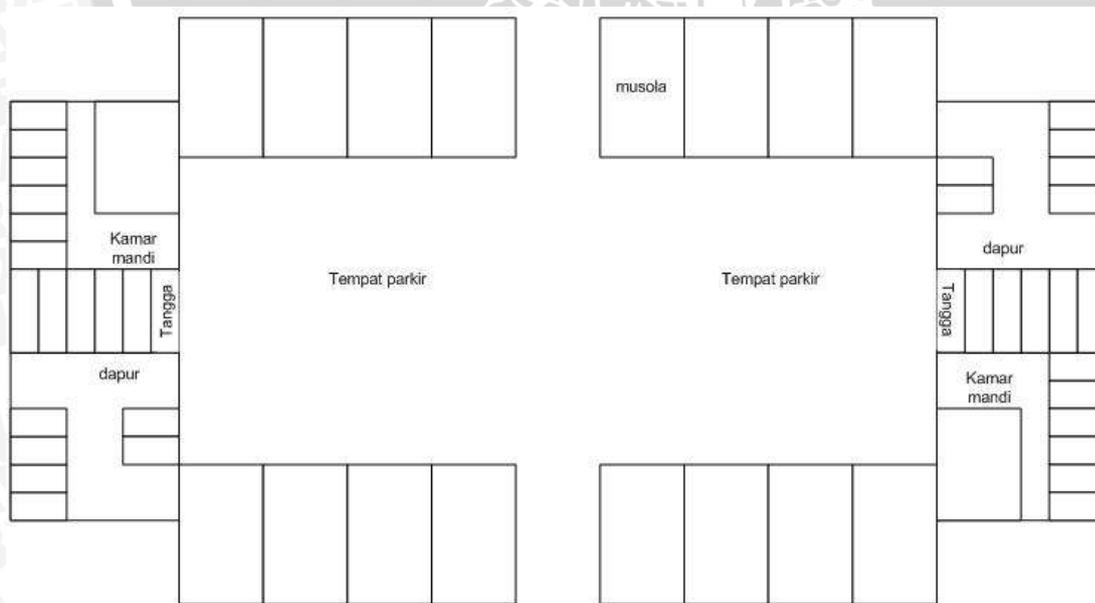
1. Jalan. Jalan yang dimiliki oleh rumah susun terdiri dari jalan masuk utama menuju gerbang rumah susun dan tangga yang menghubungkan antara lantai satu dengan lantai dua dan tiga. Jalan masuk tersebut terletak di dua sisi gedung pada lantai satu rumah susun.

2. Drainase. Rumah susun memiliki saluran drainase yang letaknya mengelilingi kedua rumah susun tersebut dan terhubung dengan saluran drainase di perumahan sekitar.
3. Air bersih. Jaringan air bersih yang terdapat di rumah susun menggunakan jaringan pompa yang ditampung dalam tandon dan disalurkan ke masing-masing kamar mandi yang terletak di setiap lantai.
4. Jaringan listrik. Jaringan listrik yang terdapat di rumah susun menggunakan jaringan listrik PLN yang dialirkan ke masing-masing unit rumah dan juga dialirkan ke beberapa fasilitas rumah susun seperti air bersih dan penerangan umum.
5. Persampahan. Rumah susun memiliki saluran pembuangan yang terletak di lantai tiga dan lantai dua dan terhubung pada pembuangan sampah di lantai satu. Sampah yang terkumpul di lantai satu akan diangkut oleh petugas kebersihan sekali setiap hari yang dilakukan pada pagi hari.
6. Pembuangan air hujan. Rumah susun memiliki saluran pembuangan air hujan yang terpasang dan terhubung dari lantai tiga hingga dialirkan ke lantai satu. Saluran pembuangan air hujan tersebut menggunakan pipa paralon sebagai penyalur air dari atap rumah susun menuju saluran drainase yang terletak di luar gedung rumah susun.
7. Penerangan umum. Penerangan umum yang terdapat di rumah susun menggunakan lampu bohlam yang dipasang di beberapa titik pada setiap lantai. Setiap lantai gedung memiliki delapan lampu sehingga jumlah total lampu sebanyak 24 buah.
8. Kamar mandi. Kamar mandi yang terdapat di rumah susun terdiri dari kamar mandi dan septictank komunal yang terletak di masing-masing gedung rumah susun. Rumah susun tidak memiliki kamar mandi di dalam setiap unit rumah, namun memiliki kamar mandi umum yang digunakan oleh setiap penghuni di kedua rumah susun. Kamar mandi tersebut berjumlah 12 kamar mandi di setiap lantai, sehingga jumlah total kamar mandi di tiga lantai sebanyak 36 kamar mandi untuk satu gedung.
9. Septictank. Rumah susun memiliki septictank yang terletak di luar rumah susun, tepatnya berada di antara kedua gedung rumah susun dan tertanam di antara kedua gedung tersebut. Septictank tersebut dimiliki oleh kedua gedung tersebut.
10. Tempat parkir. Sebagian besar penghuni di rumah susun menggunakan kendaraan bermotor yaitu sepeda motor yang diparkir di ruang bersama di rumah susun. Ruang bersama tersebut berubah fungsi menjadi tempat parkir karena semakin

meningkatnya jumlah kendaraan dan keterbatasan tempat untuk dijadikan lahan parkir.

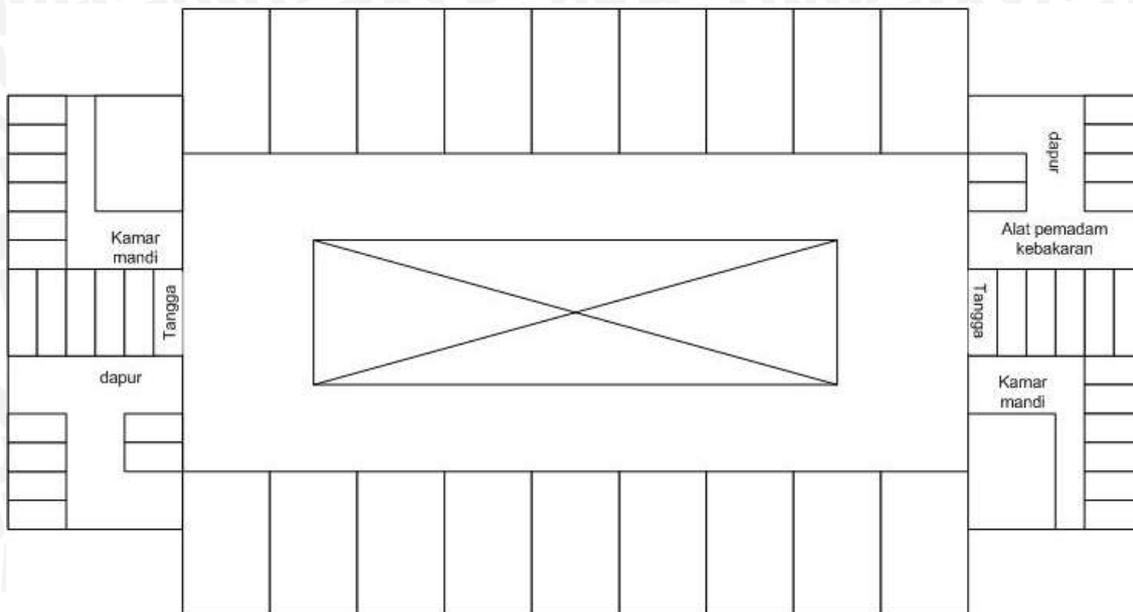
11. Mushola. Rumah susun memiliki tempat ibadah berupa mushola yang berjumlah satu unit dan terletak pada lantai satu di masing-masing gedung rumah susun sehingga total ada dua unit mushola di rumah susun. Kedua mushola tersebut memiliki nama yang berbeda yaitu Mushola Al-Ikhlash dan Mushola Annur yang digunakan setiap hari oleh penghuni rumah susun.
12. Dapur. Dapur merupakan prasarana yang terdapat di dalam rumah susun dan berjumlah 12 unit yang terletak di masing-masing lantai gedung sehingga jumlah total untuk satu gedung adalah 36 unit. Satu unit dapur dimiliki oleh satu Kepala Keluarga, sehingga terdapat beberapa keluarga yang tidak mendapatkan unit dapur karena jumlah KK melebihi jumlah unit dapur. Keluarga yang tidak mendapatkan unit dapur menggunakan teras rumah sebagai dapur.
13. Alat pemadam kebakaran. Alat pemadam kebakaran merupakan salah satu sarana yang terdapat di rumah susun yang berjumlah satu unit untuk masing-masing gedung sehingga total ada dua unit di dalam rumah susun. Namun alat ini tidak pernah digunakan oleh penghuni rumah susun sejak rumah susun dibangun hingga sekarang.

Adapun denah rumah susun untuk mengetahui letak unit hunian beserta sarana dan prasarananya yang dapat dilihat pada **Gambar 4.1** berikut.



**Gambar 4.1** Denah rumah susun lantai 1 Gedung A dan B

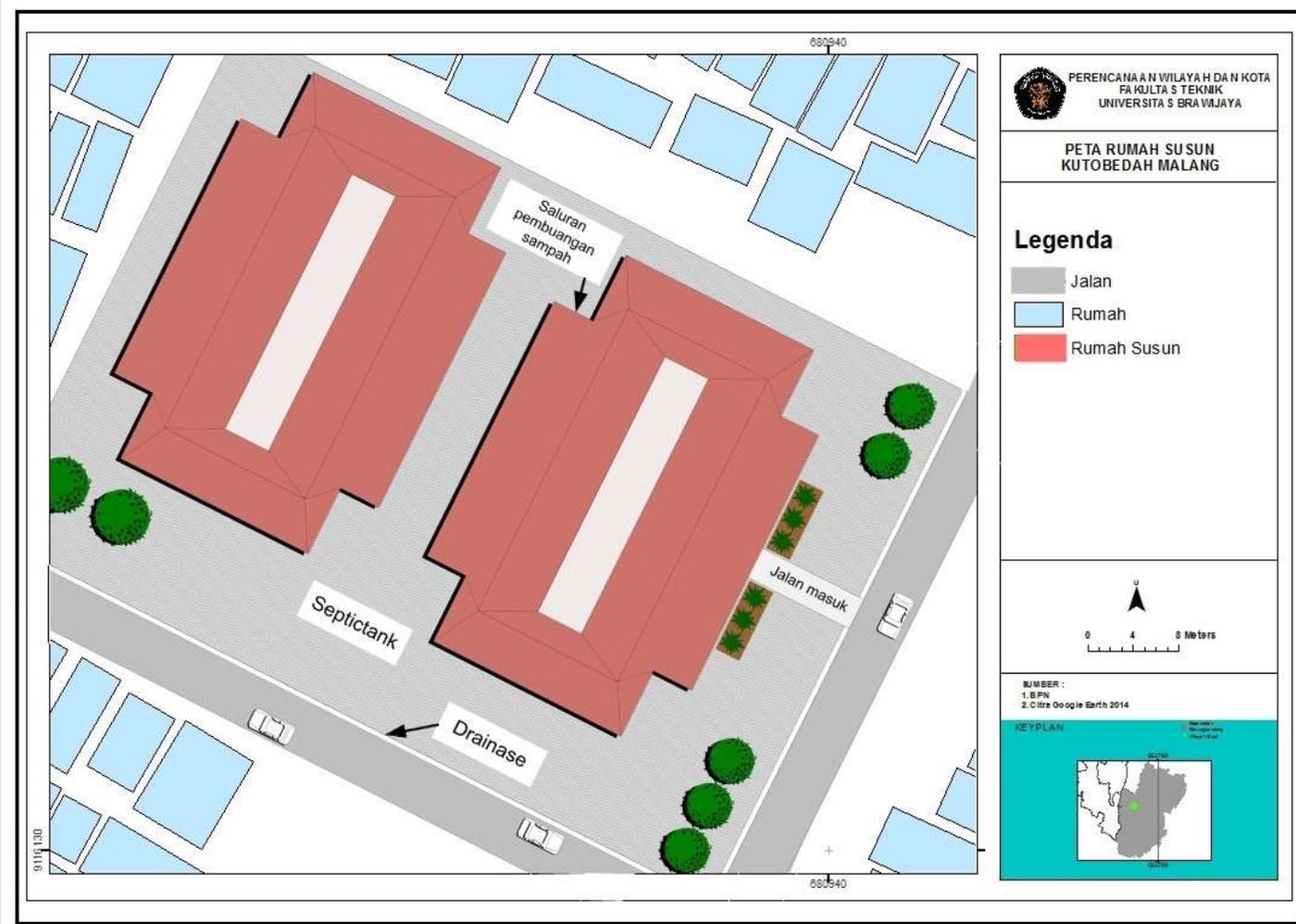
Sumber: Hasil survey, 2014



**Gambar 4.2 Denah rumah susun lantai 2 dan 3 Gedung A dan B**

Sumber: Hasil survey, 2014

Berdasarkan denah rumah pada **Gambar 4.1** dan **Gambar 4.2** dapat diketahui bahwa fasilitas rumah susun berada pada seluruh lantai di kedua gedung yang tersebar di lantai satu hingga lantai tiga. Persebaran dari sarana dan prasarana tersebut antara lain yaitu pada lantai satu terdapat fasilitas kamar mandi, jalan (berupa jalan masuk dari gedung A dan tangga), kamar mandi, dapur, tangga, tempat parkir, dan tempat ibadah berupa mushola. Sedangkan untuk lantai dua dan tiga gedung A maupun gedung B memiliki fasilitas berupa kamar mandi, jalan berupa tangga, dan dapur. Adapun prasarana yang tidak tergambar dalam denah karena berupa sistem atau jaringan yaitu drainase, jaringan air bersih, jaringan listrik, saluran sampah, saluran pembuangan air hujan, dan penerangan umum. Sedangkan sarana alat pemadam kebakaran terletak pada ruangan yang menjadi satu dengan ruangan dapur yang berada pada lantai tiga di kedua bangunan. Alat pemadam kebakaran tersebut tidak pernah digunakan maupun diperbarui sehingga menjadi rusak dan tidak terpakai. Prasarana yang berada di luar bangunan dapat dilihat pada **Gambar 4.3 site plan** berikut.



**Gambar 4.3** Peta prasarana yang berada di luar rumah susun  
Sumber: Hasil survey, 2014

Prasarana tersebut antara lain yaitu jalan (jalan masuk sebagai akses utama rumah susun), saluran drainase, *septic tank*, dan juga saluran pembuangan sampah. Jalan masuk menuju rumah susun terletak pada sisi barat laut gedung A yang menuju gerbang di gedung A. Jalan masuk tersebut menggunakan perkerasan semen, namun kondisi jalan masuk tersebut buruk karena kondisi fisik prasarana yang berlubang sehingga fungsi jalan menjadi tidak optimal dan membahayakan keselamatan pengendara maupun penghuni yang melewati. Selain itu juga terdapat saluran drainase yang terletak di sepanjang sisi barat daya dan barat laut kompleks rumah susun dengan pola mengikuti jalan. Prasarana *septic tank* terletak di antara gedung A dan gedung B, dan tertanam di bawah tanah. Selain itu terdapat prasarana saluran pembuangan sampah yang terletak di sisi gedung A maupun gedung B, dengan pintu saluran yang terletak di lantai satu hingga lantai tiga. Pintu saluran akhir terletak di lantai satu dan pengambilan sampah dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan yang selanjutnya diangkut menuju tempat pembuangan sementara.

### C. Karakteristik penghuni rumah susun

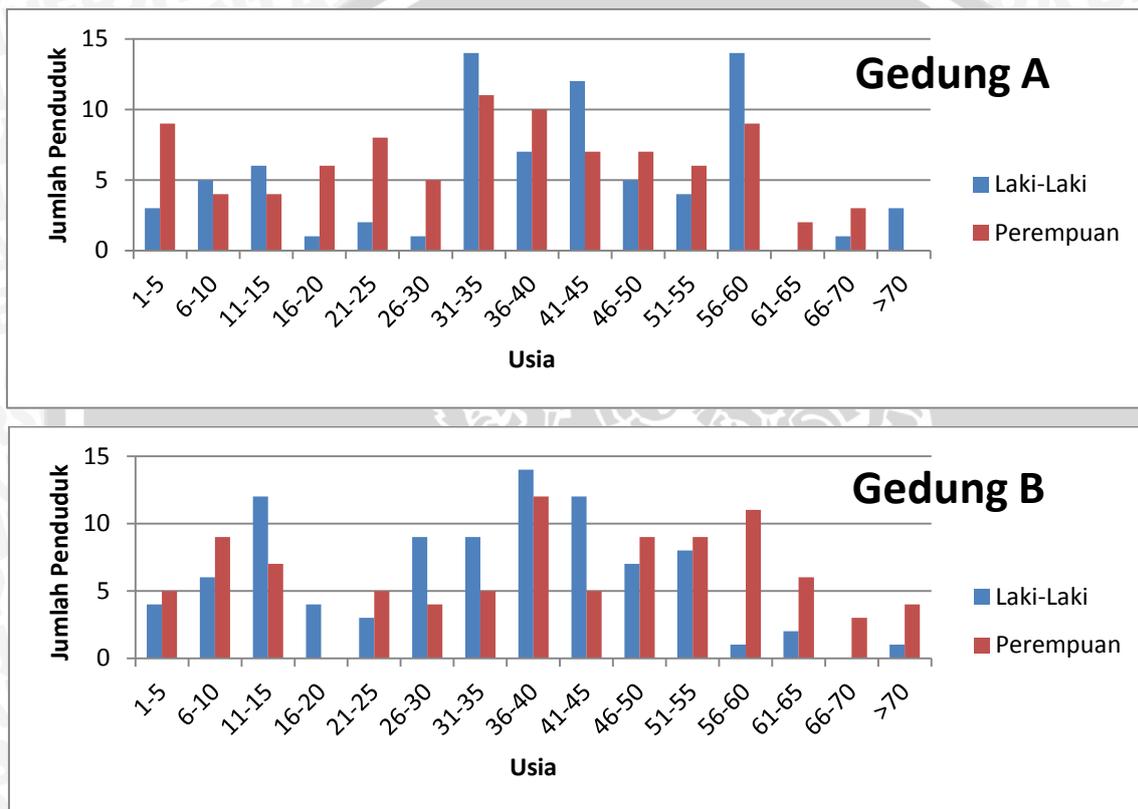
Rumah susun Kutobedah saat ini memiliki 96 KK dengan 355 jiwa penduduk yang menghuni rumah susun tersebut dan terpisah kepengurusan Rukun Tetangga, dimana gedung A masuk ke dalam kepengurusan RT 14, sedangkan gedung B masuk ke RT 15. Masing-masing gedung memiliki jumlah KK yang sama yaitu 48 KK dengan jumlah warga yang berbeda yaitu 169 warga untuk gedung A dan 186 warga untuk gedung B. Untuk komposisi penghuni berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan jenis pekerjaan dapat dilihat pada **Tabel 4.2**.

**Tabel 4.2 Jumlah penghuni rumah susun berdasarkan usia dan jenis kelamin**

| Usia (tahun)  | Gedung A   |           | Gedung B   |           |
|---------------|------------|-----------|------------|-----------|
|               | Laki-laki  | Perempuan | Laki-laki  | Perempuan |
| 1-5           | 3          | 9         | 4          | 5         |
| 6-10          | 5          | 4         | 6          | 9         |
| 11-15         | 6          | 4         | 12         | 7         |
| 16-20         | 1          | 6         | 4          | 0         |
| 21-25         | 2          | 8         | 3          | 5         |
| 26-30         | 1          | 5         | 9          | 4         |
| 31-35         | 14         | 11        | 9          | 5         |
| 36-40         | 7          | 10        | 14         | 12        |
| 41-45         | 12         | 7         | 12         | 5         |
| 46-50         | 5          | 7         | 7          | 9         |
| 51-55         | 4          | 6         | 8          | 9         |
| 56-60         | 14         | 9         | 1          | 11        |
| 61-65         | 0          | 2         | 2          | 6         |
| 66-70         | 1          | 3         | 0          | 3         |
| >70           | 3          | 0         | 1          | 4         |
| <b>Jumlah</b> | <b>78</b>  | <b>91</b> | <b>92</b>  | <b>94</b> |
| <b>Total</b>  | <b>169</b> |           | <b>186</b> |           |

Sumber: Survey sekunder, 2015

Dari **Tabel 4.2** dapat disimpulkan bahwa pada gedung A penghuni perempuan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan penghuni laki-laki, dengan jumlah penghuni terbanyak berada pada rentang usia 31-35 tahun. Sedangkan jumlah penghuni paling sedikit berada pada rentang usia 61-65 tahun. Berbeda pada gedung B yang memiliki jumlah penghuni seimbang antara laki-laki dan perempuan dengan jumlah laki-laki yaitu 92 orang dan perempuan yaitu 94 orang. Jumlah penghuni terbanyak berada pada rentang usia 36-40 tahun, sedangkan jumlah penghuni paling sedikit berada pada rentang usia 66-70 tahun.



**Gambar 4.4** Jumlah penghuni rumah susun berdasarkan usia dan jenis kelamin  
Sumber: Survey sekunder, 2015

Dari **Gambar 4.4** dapat diketahui bahwa di gedung A memiliki jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penghuni laki-laki dengan persebaran jumlah penghuni perempuan lebih banyak berada pada sembilan kelompok rentang usia, sedangkan enam sisanya didominasi oleh penghuni laki-laki. Pada gedung B, dominasi jumlah penghuni perempuan juga lebih tinggi pada sembilan kelompok rentang usia dan sisanya didominasi oleh penghuni laki-laki walaupun jumlah total laki-laki dan perempuan seimbang.

Selain data penghuni berdasarkan usia dan jenis kelamin, data penghuni berdasarkan pendidikan dapat dilihat berdasarkan **Tabel 4.3**.

**Tabel 4.3 Jumlah penghuni berdasarkan pendidikan**

| Pendidikan            | Jumlah penghuni |            |
|-----------------------|-----------------|------------|
|                       | Gedung A        | Gedung B   |
| Tidak/belum berijazah | 12              | 16         |
| SD / setara           | 22              | 20         |
| SMP / setara          | 54              | 66         |
| SMA/setara            | 79              | 84         |
| Perguruan tinggi      | 2               | 0          |
| <b>Total</b>          | <b>169</b>      | <b>186</b> |

Sumber: Survei sekunder, 2015

Berdasarkan **Tabel 4.3**, jenjang pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh oleh penghuni rumah susun yaitu SMA atau setara dengan jumlah 79 orang pada gedung A, begitu pula dengan gedung B jenjang pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh yaitu SMA dengan jumlah 84 orang. Sedangkan jenjang pendidikan terakhir yang paling sedikit ditempuh oleh penghuni rumah susun yaitu perguruan tinggi dengan jumlah dua orang pada gedung A, namun tidak ada yang menempuh perguruan tinggi pada gedung B.

Selain usia, jenis kelamin, dan pendidikan, data penghuni rumah susun lainnya yaitu jenis pekerjaan. Data jenis pekerjaan penghuni dapat dilihat seperti pada **Tabel 4.4**.

**Tabel 4.4 Jumlah penghuni berdasarkan pekerjaan**

| No. | Jenis pekerjaan     | Jumlah     |            |
|-----|---------------------|------------|------------|
|     |                     | Gedung A   | Gedung B   |
| 1   | Tidak/belum bekerja | 108        | 111        |
| 2   | Swasta              | 23         | 21         |
| 3   | Wiraswasta          | 37         | 54         |
| 4   | PNS                 | 1          | 0          |
| 5   | TNI/Polri           | 0          | 0          |
|     | <b>Jumlah</b>       | <b>169</b> | <b>186</b> |

Sumber: Survey sekunder, 2015

Berdasarkan **Tabel 4.4**, sebagian besar penghuni baik di gedung A maupun di gedung B tidak atau belum memiliki pekerjaan, dikarenakan sebagian penghuni masih atau belum menempuh pendidikan dan sebagian lainnya merupakan ibu rumah tangga. Pada gedung A, sebanyak 12 penghuni merupakan balita yang belum menempuh pendidikan dan belum memiliki pekerjaan, 66 penghuni merupakan ibu rumah tangga sehingga tidak memiliki pekerjaan dan sisanya merupakan pelajar. Sedangkan terdapat satu penghuni yang memiliki pekerjaan sebagai PNS namun tidak ada yang memiliki pekerjaan sebagai TNI/Polri. Pada gedung B, sebanyak sembilan penghuni merupakan balita dan belum memiliki pekerjaan, 73 penghuni merupakan ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan. Sedangkan tidak ada penghuni yang memiliki pekerjaan sebagai PNS maupun TNI/Polri. Pada gedung A dan gedung B, pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh penghuni yaitu swasta dan wiraswasta, dengan jumlah 23 penghuni bekerja swasta dan 37 penghuni berwiraswasta pada gedung A, sedangkan 21 penghuni bekerja swasta dan 54 penghuni berwiraswasta pada gedung B.

## 4.2 Analisis Kondisi Sosial Penghuni di Rumah Susun

Mustafa (2011) menyebutkan bahwa pemanfaatan fasilitas di rumah susun bergantung kepada perilaku sosial penghuni, dimana penghuni rumah susun sebagian besar cenderung melakukan aktivitas sosial dengan penghuni lainnya dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di rumah susun sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi fisik fasilitas tersebut. Berdasarkan hal tersebut kondisi sosial diambil sebagai salah satu variabel dalam penelitian. Kondisi sosial penghuni terdiri dari karakteristik penghuni yang diambil dari data responden rumah susun berdasarkan usia, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Selain itu data terdiri dari data interaksi sosial mengenai data hubungan ketetangaan, organisasi, dan kontingensi di rumah susun. Masing-masing data diambil dari penghuni rumah susun gedung A dan gedung B yang telah ditentukan sebelumnya. Responden yang diambil adalah kepala keluarga di rumah susun yang berjumlah 96 orang.

### 4.2.1 Karakteristik responden penghuni rumah susun

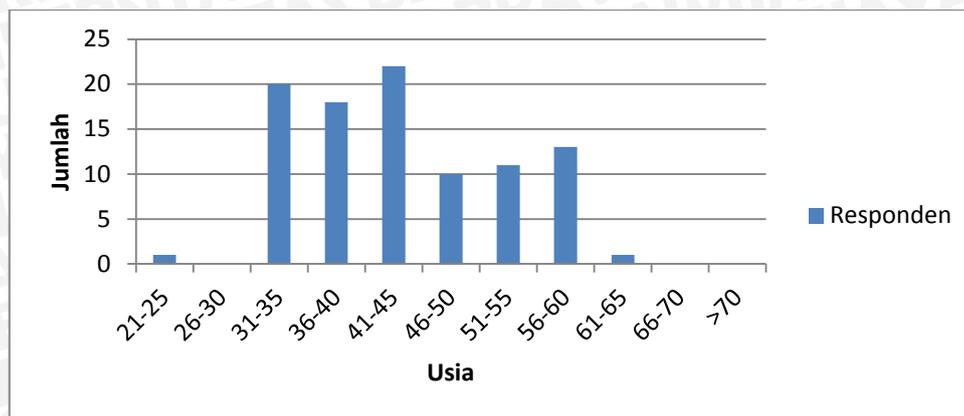
Karakteristik sosial responden terdiri dari pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan penghuni rumah susun. Data tersebut diambil dari responden di rumah susun yaitu kepala keluarga yang menghuni rumah susun tersebut. Adapun rentang usia kepala keluarga tersebut yang dapat dilihat pada **Tabel 4.5**.

**Tabel 4.5 Jumlah responden berdasarkan usia**

| Usia (tahun)  | Jumlah responden |
|---------------|------------------|
| 21-25         | 1                |
| 26-30         | 0                |
| 31-35         | 20               |
| 36-40         | 18               |
| 41-45         | 22               |
| 46-50         | 10               |
| 51-55         | 11               |
| 56-60         | 13               |
| 61-65         | 1                |
| 66-70         | 0                |
| >70           | 0                |
| <b>Jumlah</b> | <b>96</b>        |

Sumber: Survei primer, 2014

Dari **Tabel 4.5** diketahui bahwa jumlah responden paling banyak berada pada rentang usia 41-45 tahun dengan jumlah 22 orang. Sedangkan jumlah responden yang paling sedikit terletak pada rentang usia 21-25 tahun dan rentang usia 61-65 tahun dengan jumlah satu orang. Tidak ada responden atau kepala keluarga yang berada pada rentang usia 26-30 tahun dan lebih dari 65 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang merupakan kepala keluarga di rumah susun merupakan masyarakat yang berada dalam usia produktif.



**Gambar 4.5** Jumlah responden berdasarkan usia

Sumber: Hasil survey, 2014

Berdasarkan **Gambar 4.5** dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang merupakan kepala keluarga di rumah susun berada dalam rentang usia 41-45 tahun. Jumlah responden lainnya tersebar hampir merata dalam rentang usia 31-35 tahun hingga 56-60 tahun. Jumlah paling sedikit berada dalam rentang usia 21-25 tahun dan 61-65 tahun. Tidak ada responden yang berada dalam rentang usia 26-30 tahun dan lebih dari 65 tahun.

Data mengenai karakteristik sosial penghuni rumah susun terdiri dari tiga kriteria, di antaranya adalah pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan. Pendidikan ditinjau berdasarkan keikutsertaan penghuni dalam pendidikan formal. Sedangkan pendapatan ditinjau berdasarkan penghasilan yang didapatkan sesuai standar upah minimum kota (UMK) Malang yaitu sebesar Rp 1.882.250,00 per tahun 2015 (jatimprov.go.id). Jenis pekerjaan dapat ditinjau berdasarkan pekerjaan yang dimiliki, baik pekerjaan tetap maupun tidak tetap. Adapun data mengenai karakteristik sosial penghuni rumah susun dapat dilihat pada **Tabel 4.6**.

**Tabel 4.6 Karakteristik sosial responden rumah susun**

| Kriteria        | Parameter  | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|-----------------|--|------------------|----------------|
| Pendidikan      | Penghuni tanpa mengikuti pendidikan formal.                | 0                | 0              |
|                 | Penghuni dengan pendidikan wajib formal (SD, SMP, SMA)     | 96               | 100            |
|                 | Penghuni dengan pendidikan tinggi formal.                  | 0                | 0              |
|                 | <b>Total</b>   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |
| Pendapatan      | Penghuni tidak memiliki pendapatan.                        | 0                | 0              |
|                 | Penghuni memiliki pendapatan di bawah UMK.                 | 94               | 98             |
|                 | Penghuni memiliki pendapatan sama dengan atau di atas UMK. | 2                | 2              |
|                 | <b>Total</b>   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |
| Jenis pekerjaan | Penghuni tidak memiliki pekerjaan.                         | 0                | 0              |
|                 | Penghuni memiliki pekerjaan tidak tetap.                   | 9                | 9,1            |
|                 | Penghuni memiliki pekerjaan tetap.                         | 87               | 90,9           |
|                 | <b>Total</b>   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Survei primer, 2014

Dari **Tabel 4.6** diketahui bahwa jumlah responden sebesar 100% mengikuti pendidikan wajib formal namun tidak ada yang mengikuti pendidikan tinggi formal dan tidak ada responden yang tidak menempuh pendidikan formal. Sedangkan sebagian besar responden sebesar 98 % memiliki pendapatan di bawah UMK, sedangkan hanya 2 % responden yang memiliki pendapatan di atas UMK. Mayoritas responden sebesar 90,9 % memiliki pekerjaan tetap dan sebesar 9% responden memiliki pekerjaan tidak tetap, sedangkan tidak ada responden yang tidak memiliki pekerjaan. Pekerjaan tetap yang dimaksud adalah pekerjaan yang dimiliki oleh penghuni dan bersifat tetap atau tidak berubah dan memiliki pendapatan yang diterima secara rutin. Dari data responden yang diambil yang memiliki pekerjaan tetap, sebanyak 44 orang memiliki pekerjaan sebagai pedagang sedangkan 45 orang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta. Sedangkan sisanya yaitu sembilan orang yang memiliki pekerjaan tidak tetap bekerja sebagai buruh pabrik ataupun tukang gedung. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh kepala keluarga atau responden berada dalam usia produktif dan mengikuti pendidikan wajib formal, memiliki pekerjaan tetap namun memiliki penghasilan di bawah UMK Kota Malang.

#### 4.2.2 Hubungan Ketetangaan antar Penghuni

Hubungan ketetangaan merupakan salah satu faktor pembentuk interaksi sosial, dimana hubungan ketetangaan merupakan gambaran pengenalan penghuni terhadap

penghuni lainnya di rumah susun. Berdasarkan survey yang telah dilakukan maka data terkait hubungan ketetangaan dapat dilihat pada **Tabel 4.7**.

**Tabel 4.7 Hubungan ketetangaan antar penghuni**

| Kriteria             | Parameter  | Jumlah reponden | Prosentase (%) |
|----------------------|--|-----------------|----------------|
| Hubungan ketetangaan | Penghuni tidak mengenal penghuni lainnya.                      | 0               | 0              |
|                      | Penghuni mengenal sebagian penghuni lainnya dalam satu gedung. | 2               | 4,1            |
|                      | Penghuni mengenal seluruh penghuni lainnya dalam satu gedung.  | 94              | 95,9           |
| <b>Total</b>         |  | <b>96</b>       | <b>100</b>     |

Sumber: Survei primer, 2014

Dari data **Tabel 4.7** diketahui bahwa sebagian besar responden sebesar 95,9% responden mengenal seluruh penghuni lainnya dalam satu gedung. Pengenalan yang dimaksud adalah pengenalan baik berupa hanya mengetahui nama atau dekat secara pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ketetangaan penghuni di rumah susun dekat karena seluruh penghuni rumah susun mengenal penghuni lainnya dalam satu gedung, baik berupa mengetahui nama penghuni atau pengenalan secara pribadi penghuni lainnya. Data yang menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni mengenal dengan sesama penghuni lainnya menggambarkan bahwa pengenalan tersebut didasarkan pada pengenalan antar responden dan juga responden seluruhnya mengenal baik dari pengetahuan nama maupun pengetahuan aktivitas sehari-hari antar responden satu dengan lainnya. Adapun hubungan ketetangaan antar penghuni yang lebih terperinci yaitu pengenalan penghuni per lantai. Hubungan ketetangaan para penghuni rumah susun dapat digolongkan ke dalam kategori tinggi, rendah, dan sedang, seperti yang dapat dilihat dalam **Tabel 4.8**.

**Tabel 4.8 Hubungan ketetangaan penghuni rumah susun**

| Kategori      | Kriteria (%)         |
|---------------|----------------------|
|               | Hubungan ketetangaan |
| Rendah        | 0                    |
| Sedang        | 4,1                  |
| Tinggi        | <b>95,9</b>          |
| <b>Jumlah</b> | <b>100</b>           |

Sumber: Survei primer, 2014

Dari **Tabel 4.8** dapat diketahui bahwa hubungan ketetangaan antar penghuni di rumah susun berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa antar penghuni satu dengan yang lainnya saling mengenal dalam satu gedung, dimana terdapat dua gedung dalam rumah susun tersebut dan terpisah ke dalam dua organisasi Rukun Tetangga (RT). Sedangkan pengenalan antar penghuni per lantai dapat dilihat dalam **Tabel 4.9**.

**Tabel 4.9 Hubungan ketetangaan antar penghuni per lantai**

| Letak lantai penghuni | Parameter  | Jumlah responden |           |
|-----------------------|--|------------------|-----------|
|                       |  | Gedung A         | Gedung B  |
| Penghuni lantai 1     | Penghuni tidak mengenal penghuni lainnya dalam lantai 1    | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal sebagian penghuni lainnya dalam lantai 1 | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal seluruh penghuni lainnya dalam lantai 1  | 13               | 12        |
|                       | <b>Jumlah</b>  | <b>13</b>        | <b>12</b> |
|                       | Penghuni tidak mengenal penghuni lainnya dalam lantai 2    | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal sebagian penghuni lainnya dalam lantai 2 | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal seluruh penghuni lainnya dalam lantai 2  | 13               | 12        |
|                       | <b>Jumlah</b>  | <b>13</b>        | <b>12</b> |
|                       | Penghuni tidak mengenal penghuni lainnya dalam lantai 3    | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal sebagian penghuni lainnya dalam lantai 3 | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal seluruh penghuni lainnya dalam lantai 3  | 13               | 12        |
|                       | <b>Jumlah</b>  | <b>13</b>        | <b>12</b> |
| Penghuni lantai 2     | Penghuni tidak mengenal penghuni lainnya dalam lantai 1    | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal sebagian penghuni lainnya dalam lantai 1 | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal seluruh penghuni lainnya dalam lantai 1  | 17               | 18        |
|                       | <b>Jumlah</b>  | <b>17</b>        | <b>18</b> |
|                       | Penghuni tidak mengenal penghuni lainnya dalam lantai 2    | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal sebagian penghuni lainnya dalam lantai 2 | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal seluruh penghuni lainnya dalam lantai 2  | 17               | 18        |
|                       | <b>Jumlah</b>  | <b>17</b>        | <b>18</b> |
|                       | Penghuni tidak mengenal penghuni lainnya dalam lantai 3    | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal sebagian penghuni lainnya dalam lantai 3 | 0                | 1         |
|                       | Penghuni mengenal seluruh penghuni lainnya dalam lantai 3  | 17               | 17        |
|                       | <b>Jumlah</b>  | <b>17</b>        | <b>18</b> |
| Penghuni lantai 3     | Penghuni tidak mengenal penghuni lainnya dalam lantai 1    | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal sebagian penghuni lainnya dalam lantai 1 | 1                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal seluruh penghuni lainnya dalam lantai 1  | 17               | 18        |
|                       | <b>Jumlah</b>  | <b>18</b>        | <b>18</b> |
|                       | Penghuni tidak mengenal penghuni lainnya dalam lantai 2    | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal sebagian penghuni lainnya dalam lantai 2 | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal seluruh penghuni lainnya dalam lantai 2  | 18               | 18        |
| <b>Jumlah</b>         | <b>18</b>  | <b>18</b>        |           |

| Letak lantai penghuni | Parameter  | Jumlah responden |           |
|-----------------------|--|------------------|-----------|
|                       |  | Gedung A         | Gedung B  |
|                       | Penghuni tidak mengenal penghuni lainnya dalam lantai 3    | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal sebagian penghuni lainnya dalam lantai 3 | 0                | 0         |
|                       | Penghuni mengenal seluruh penghuni lainnya dalam lantai 3  | 18               | 18        |
|                       | <b>Jumlah</b>  | <b>18</b>        | <b>18</b> |

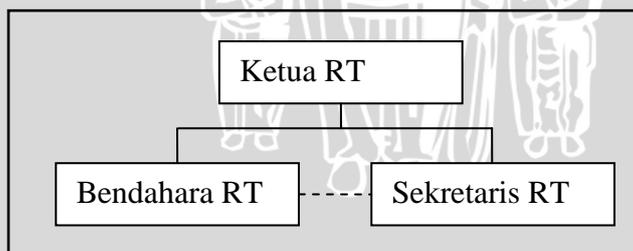
Sumber: Survei primer, 2014

Dari **Tabel 4.9** dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden mengenal penghuni lainnya baik antar lantai maupun lantai lainnya dalam satu gedung. Hal ini menunjukkan bahwa para penghuni di rumah susun saling mengenal dan memiliki hubungan ketetanggaan yang baik yang terjalin antar warga di dalam rumah susun tersebut.

#### 4.2.3 Organisasi

Organisasi yang terdapat di dalam rumah susun terbagi menjadi dua jenis organisasi yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi formal yang terdapat di rumah susun antara lain Rukun Tetangga (RT), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Karang Taruna. Sedangkan organisasi informal yang terdapat di rumah susun adalah Takmir Mushola. Organisasi-organisasi tersebut terdapat di masing-masing gedung rumah susun.

RT di rumah susun terbagi menjadi dua yaitu RT 14 untuk gedung A dan RT 15 untuk gedung B. Kepengurusan untuk kedua RT terdiri dari Ketua RT, Bendahara RT, dan Sekretaris RT yang masing-masing pengurusnya merupakan penghuni rumah susun. Bagan kepengurusan dapat dilihat seperti **Gambar 4.6**.



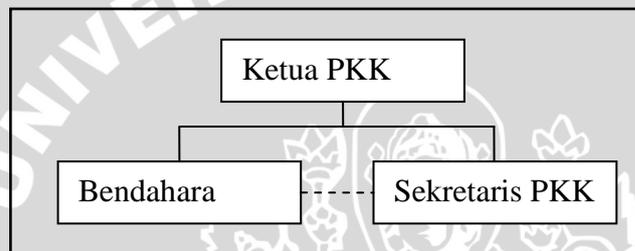
**Gambar 4.6** Bagan kepengurusan RT

Sumber: Hasil survey, 2014

RT 14 diketuai oleh Bapak Sodiq dan RT 15 diketuai oleh Bapak Jumadi. Sedangkan posisi bendahara RT 14 dipegang oleh Bapak Rusli dan posisi RT 15 dipegang oleh Bapak Hamid. Posisi sekretaris RT 14 dipegang oleh Bapak Saikhu dan posisi sekretaris RT 15 dipegang oleh Bapak Sugianto. Sedangkan anggota RT terdiri dari seluruh penghuni rumah susun. RT 14 dan RT 15 memiliki jadwal tetap pertemuan antar warga yang diadakan 3 bulan sekali dan diselenggarakan di masing-masing unit rumah

warga secara bergantian. Selain kegiatan pertemuan yang rutin dijadwalkan tiga bulan sekali, adapun kegiatan rutin RT lainnya di antaranya yaitu kegiatan kerja bakti. Kegiatan kerja bakti tersebut meliputi kegiatan pembersihan dan perawatan rumah susun, di antaranya yaitu pembersihan saluran drainase dan pengecatan beberapa beberapa spot gedung antara lain pagar pintu masuk serta pilar atau tembok tempat parkir. Kegiatan tersebut tidak terjadwal dan hanya dilakukan satu atau dua kali dalam setahun bila terjadi kerusakan atau membutuhkan perawatan. Seluruh kegiatan organisasi RT tersebut dilakukan oleh kepala keluarga di rumah susun.

Kepengurusan PKK juga terbagi dua antara RT 14 dan RT 15 yang terdiri dari Ketua PKK, Sekretaris PKK, dan Bendahara PKK. Bagan kepengurusan PKK dapat dilihat seperti **Gambar 4.7**.



**Gambar 4.7** Bagan kepengurusan PKK

Sumber: Hasil survey, 2014

Kepengurusan PKK di RT 14 diketuai oleh Ibu Ruli, sedangkan posisi bendahara dipegang oleh Ibu Said dan posisi sekretaris PKK dipegang oleh Ibu Rohima. Anggota PKK terdiri dari seluruh ibu-ibu yang tinggal di rumah susun. PKK di RT 14 memiliki jadwal tetap pertemuan rutin yang diadakan dua minggu sekali dan diselenggarakan di masing-masing rumah anggota secara bergantian. Sedangkan kepengurusan PKK di RT 15 diketuai oleh Ibu Heri, posisi bendahara dipegang oleh Ibu Rodiah, dan sekretaris PKK dipegang oleh Ibu Nisfu. Sama dengan PKK di RT 14, PKK di RT 15 beranggotakan seluruh ibu-ibu yang tinggal di rumah susun. PKK RT 15 memiliki jadwal rutin pertemuan yang diadakan satu bulan sekali dan diselenggarakan di masing-masing rumah anggota secara bergantian.

Organisasi Karang Taruna merupakan organisasi yang melibatkan para remaja dan anak muda di lingkungan rumah susun. Namun karena jumlah pemuda yang tidak banyak sehingga Karang Taruna di rumah susun menjadi tidak aktif. Tidak terdapat kepengurusan Karang Taruna di RT 14, sedangkan hanya terdapat dua pengurus yaitu Ketua dan Wakil Ketua Karang Taruna di RT 15, yang dijabat oleh Indra dan Soleh. Anggota dari Karang Taruna tersebut yaitu seluruh remaja dan pemuda yang tinggal di rumah susun. Tidak ada

pertemuan rutin di dalam Karang Taruna dan hanya melakukan pertemuan setahun sekali menjelang perayaan Hari Kemerdekaan.

Organisasi lainnya yang terdapat di rumah susun yaitu Takmir (pengurus) Mushola. Karena terdapat mushola di kedua gedung, maka Takmirnya pun berbeda kepengurusan. Mushola yang terdapat di RT 14 (gedung A) memiliki Takmir yang berjumlah tiga orang yaitu Bapak Fauzi (Ketua Takmir), Bapak Mulyono, dan Bapak Yanto. Sedangkan RT 15 (gedung B) memiliki dua orang Takmir yaitu Bapak Yudi (Ketua Takmir) dan Bapak Karno. Masing-masing kepengurusan tidak mempunyai anggota lain selain pengurus dan tidak memiliki jadwal pertemuan. Pembahasan mengenai mushola hanya dilakukan antar pengurus saja.

Organisasi merupakan salah satu pembentuk interaksi sosial di rumah susun. Adapun keterlibatan responden atau warga dalam organisasi masyarakat rukun tetangga (RT) dapat dilihat pada **Tabel 4.10** berikut.

**Tabel 4.10 Keterlibatan penghuni dalam organisasi RT**

| Kriteria                                  | Parameter  | Jumlah reponden | Prosentase (%) |
|---|--|-----------------|----------------|
| Keterlibatan penghuni dalam organisasi RT | Penghuni pernah mengikuti kegiatan organisasi 1-3 kali.            | 36              | 38             |
|   | Penghuni sering mengikuti kegiatan organisasi lebih dari tiga kali | 19              | 19,7           |
|   | Penghuni mengikuti setiap kegiatan organisasi.                     | 41              | 42,3           |
| <b>Total</b>                              |  | <b>96</b>       | <b>100</b>     |

Sumber: Survei primer, 2014

Dari **Tabel 4.10** diketahui bahwa sebagian responden sejumlah 38% mengikuti kegiatan organisasi tidak pada setiap kegiatan organisasi namun pada frekuensi satu hingga tiga kali kegiatan organisasi dalam satu tahun. Sebanyak 19,7% responden mengikuti kegiatan organisasi lebih dari tiga kali. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 42,3 % responden mengikuti setiap kegiatan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden aktif dalam kegiatan organisasi khususnya kegiatan RT di rumah susun. Adapun keterlibatan penghuni dalam organisasi yang digolongkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi, seperti yang terdapat pada **Tabel 4.11** berikut.

**Tabel 4.11 Keterlibatan penghuni dalam organisasi RT**

| Kategori      | Kriteria (%)                              |
|---------------|---|
|               | Keterlibatan penghuni dalam organisasi RT |
| Rendah        | 38  |
| Sedang        | 19,7                                      |
| Tinggi        | <b>42,3</b>                               |
| <b>Jumlah</b> | <b>100</b>                                |

Sumber: Survei primer, 2014

Dari **Tabel 4.11** dapat diketahui bahwa keterlibatan para penghuni di rumah susun termasuk ke dalam kategori tinggi, yang mana para penghuni tersebut selalu dan setiap saat mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi RT, termasuk juga kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran para penghuni untuk mengikuti kegiatan sosial termasuk berorganisasi perlu ditingkatkan.

#### 4.2.4 Kontingensi

Kontingensi merupakan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dimana kontingensi terdiri dari konflik dan kerjasama yang terjadi di antara penghuni rumah susun dan juga organisasi yang ada di rumah susun. Berdasarkan Hasil survey yang telah dilakukan, dalam setahun terakhir tidak terjadi konflik antar penghuni dan tidak pernah terjadi konflik antar organisasi. Sedangkan kerjasama yang dilakukan antara warga antara lain kerja bakti yang dilakukan enam bulan sekali, dan juga saling membantu antar warga yang membutuhkan bantuan, seperti saling membantu saat mengadakan hajatan atau acara. Dari data tersebut dapat ditunjukkan bahwa kerjasama antar penghuni baik. Sehingga bisa dikatakan bahwa penghuni rumah susun memiliki hubungan yang baik karena tidak terjadi konflik antar anggota maupun antar organisasi, serta saling membantu antar warga yang membutuhkan.

Adapun kedekatan masyarakat yang dapat dilihat berdasarkan konflik antar penghuni yang terjadi, yang dapat dilihat pada **Tabel 4.12** berikut.

**Tabel 4.12 Konflik antar penghuni di rumah susun**

| Kriteria                              | Parameter   | Jumlah reponden | Prosentase (%) |
|---------------------------------------|---|-----------------|----------------|
| Konflik antar penghuni di rumah susun | Adanya konflik berkepanjangan antar penghuni di rumah susun | 0               | 0              |
|                                       | Adanya konflik antar penghuni rumah susun                   | 3               | 3,12           |
|                                       | Tidak adanya konflik antar penghuni di rumah susun          | 93              | 96,88          |
| <b>Total</b>                          |   | <b>96</b>       | <b>100</b>     |

Sumber: Survei primer, 2014

Dari **Tabel 4.12** dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebesar 96,8% responden tidak terlibat konflik dengan sesama penghuni di rumah susun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di rumah susun dekat antara satu dengan yang lainnya dan tidak terjadi konflik antar penghuni di rumah susun tersebut. Adapun interaksi sosial para penghuni yang ditinjau dalam konflik yang ada digolongkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi, seperti yang tertera pada **Tabel 4.13** berikut.

**Tabel 4.13 Kedekatan penghuni berdasarkan konflik di rumah susun**

| Kategori      | Kriteria (%)  |
|---------------|---|
|               | Kedekatan penghuni berdasarkan konflik di rumah susun |
| Rendah        | 0   |
| Sedang        | 3,12  |
| Tinggi        | 96,88   |
| <b>Jumlah</b> | <b>100</b>  |

Sumber: Survei primer, 2014

Dari **Tabel 4.13** diketahui bahwa kedekatan penghuni termasuk tinggi karena antar penghuni satu dengan yang lainnya tidak memiliki konflik dan memiliki kerjasama yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penghuni memiliki kerukunan dan interaksi sosial yang baik yang terjalin di rumah susun.

### 4.3 Analisis Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Susun

Pemeliharaan sarana dan prasarana rumah susun terdiri dari beberapa faktor, di antaranya yaitu kondisi sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana, serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

#### 4.3.1 Kondisi sarana dan prasarana

Rumah susun Kutobedah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas bermukim masyarakat yang menghuni rumah susun tersebut. Penjelasan sarana dan prasarana tersebut terdiri dari letak, jumlah, kapasitas, ukuran, sistem kerja serta kondisi yang dijelaskan berdasarkan fungsi serta kondisi fisik sarana dan prasarana tersebut. Penjelasan tersebut akan diuraikan sebagai **Tabel 4.14** berikut.

**Tabel 4.14 Sarana dan Prasarana Rumah Susun**

| Sarana                     | Prasarana                      |
|----------------------------|--------------------------------|
| - Tempat ibadah (musholla) | - Jalan                        |
|                            | - Drainase                     |
|                            | - Jaringan air bersih          |
|                            | - Jaringan listrik             |
|                            | - Persampahan                  |
|                            | - Saluran pembuangan air hujan |
|                            | - Penerangan umum              |
|                            | - Kamar mandi                  |
|                            | - <i>Septictank</i>            |
|                            | - Tempat parkir                |
|                            | - Dapur                        |
|                            | - Alat pemadam kebakaran       |

Sumber: Hasil survey, 2014

Kondisi sarana dan prasarana rumah susun terbagi menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kondisi tersebut ditentukan melalui analisis pembobotan yang selanjutnya didapatkan jumlah skor untuk menentukan kondisi sarana dan prasarana tersebut.

**Tabel 4.15 Pembobotan kondisi sarana dan prasarana**

| Sarana dan Prasarana         | Faktor        | Bobot | Rating | Skor (Bobot x Rating) | Jumlah | Kondisi |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|------------------------------|---------------|-------|--------|-----------------------|--------|---------|------------------------------|--------|---|---|----|----|--------|---------------|---|---|---|------------------------------|--------|---|---|----|----|--------|---------------|---|---|---|------------------------------|--------|---|---|----|----|--------|---------------|---|---|---|------------------------------|--------|---|---|----|----|--------|---------------|---|---|---|------------------------------|--------|---|---|----|----|--------|---------------|---|---|---|------------------------------|--------|---|---|----|----|--------|---------------|---|---|---|------------------------|--------|---|---|----|----|--------|---------------|---|---|---|------------------------|--------|---|---|----|----|--------|---------------|---|---|---|------------------------|--------|---|---|----|----|--------|---------------|---|---|---|------------------------|--------|---|---|---|----|--------|---------------|---|---|---|------------------------|--------|---|---|---|----|-------|---------------|---|---|---|------------------------|--------|---|---|---|----|-------|---------------|---|---|---|------------------------|--------|---|---|---|---|-------|---------------|
| Jalan masuk                  | Fungsi        | 2     | 2      | 4                     | 5      | Buruk   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 1      | 1                     |        |         | Tangga                       | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Drainase                     | Fungsi | 2 | 2 | 4  | 5  | Buruk  | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 | Jaringan air bersih          | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Jaringan listrik             | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Saluran sampah               | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 8  | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 | Saluran pembuangan air hujan | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Penerangan umum        | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Kamar mandi            | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Septictank             | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Tempat parkir          | Fungsi | 2 | 4 | 8 | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Mushola                | Fungsi | 2 | 4 | 8 | 12 | Baik  | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Dapur                  | Fungsi | 2 | 4 | 8 | 11 | Baik  | Kondisi fisik | 1 | 3 | 3 | Alat pemadam kebakaran | Fungsi | 2 | 1 | 2 | 3 | Buruk | Kondisi fisik |
| Tangga                       | Fungsi        | 2     | 4      | 8                     | 10     | Sedang  |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 2      | 2                     |        |         | Drainase                     | Fungsi | 2 | 2 | 4  | 5  | Buruk  | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 | Jaringan air bersih          | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Jaringan listrik             | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Saluran sampah               | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 8  | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 | Saluran pembuangan air hujan | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Penerangan umum              | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Kamar mandi            | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Septictank             | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Tempat parkir          | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Mushola                | Fungsi | 2 | 4 | 8 | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Dapur                  | Fungsi | 2 | 4 | 8 | 11 | Baik  | Kondisi fisik | 1 | 3 | 3 | Alat pemadam kebakaran | Fungsi | 2 | 1 | 2 | 3  | Buruk | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 |                        |        |   |   |   |   |       |               |
| Drainase                     | Fungsi        | 2     | 2      | 4                     | 5      | Buruk   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 1      | 1                     |        |         | Jaringan air bersih          | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Jaringan listrik             | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Saluran sampah               | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 8  | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 | Saluran pembuangan air hujan | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Penerangan umum              | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Kamar mandi                  | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Septictank             | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Tempat parkir          | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Mushola                | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Dapur                  | Fungsi | 2 | 4 | 8 | 11 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 3 | 3 | Alat pemadam kebakaran | Fungsi | 2 | 1 | 2 | 3  | Buruk | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
| Jaringan air bersih          | Fungsi        | 2     | 5      | 10                    | 14     | Baik    |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 4      | 4                     |        |         | Jaringan listrik             | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Saluran sampah               | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 8  | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 | Saluran pembuangan air hujan | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Penerangan umum              | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Kamar mandi                  | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Septictank                   | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Tempat parkir          | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Mushola                | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Dapur                  | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 11 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 3 | 3 | Alat pemadam kebakaran | Fungsi | 2 | 1 | 2 | 3  | Buruk  | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
| Jaringan listrik             | Fungsi        | 2     | 5      | 10                    | 14     | Baik    |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 4      | 4                     |        |         | Saluran sampah               | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 8  | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 | Saluran pembuangan air hujan | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Penerangan umum              | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Kamar mandi                  | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Septictank                   | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Tempat parkir                | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Mushola                | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Dapur                  | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 11 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 3 | 3 | Alat pemadam kebakaran | Fungsi | 2 | 1 | 2  | 3  | Buruk  | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
| Saluran sampah               | Fungsi        | 2     | 4      | 8                     | 8      | Sedang  |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 1      | 1                     |        |         | Saluran pembuangan air hujan | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Penerangan umum              | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Kamar mandi                  | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Septictank                   | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Tempat parkir                | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Mushola                      | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Dapur                  | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 11 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 3 | 3 | Alat pemadam kebakaran | Fungsi | 2 | 1 | 2  | 3  | Buruk  | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
| Saluran pembuangan air hujan | Fungsi        | 2     | 4      | 8                     | 10     | Sedang  |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 2      | 2                     |        |         | Penerangan umum              | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Kamar mandi                  | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Septictank                   | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Tempat parkir                | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Mushola                      | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Dapur                        | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 11 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 3 | 3 | Alat pemadam kebakaran | Fungsi | 2 | 1 | 2  | 3  | Buruk  | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
| Penerangan umum              | Fungsi        | 2     | 5      | 10                    | 14     | Baik    |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 4      | 4                     |        |         | Kamar mandi                  | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Septictank                   | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Tempat parkir                | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Mushola                      | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Dapur                        | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 11 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 3 | 3 | Alat pemadam kebakaran       | Fungsi | 2 | 1 | 2  | 3  | Buruk  | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
| Kamar mandi                  | Fungsi        | 2     | 4      | 8                     | 12     | Baik    |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 4      | 4                     |        |         | Septictank                   | Fungsi | 2 | 5 | 10 | 14 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Tempat parkir                | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Mushola                      | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Dapur                        | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 11 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 3 | 3 | Alat pemadam kebakaran       | Fungsi | 2 | 1 | 2  | 3  | Buruk  | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
| Septictank                   | Fungsi        | 2     | 5      | 10                    | 14     | Baik    |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 4      | 4                     |        |         | Tempat parkir                | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 10 | Sedang | Kondisi fisik | 1 | 2 | 2 | Mushola                      | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Dapur                        | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 11 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 3 | 3 | Alat pemadam kebakaran       | Fungsi | 2 | 1 | 2  | 3  | Buruk  | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
| Tempat parkir                | Fungsi        | 2     | 4      | 8                     | 10     | Sedang  |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 2      | 2                     |        |         | Mushola                      | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 12 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 4 | 4 | Dapur                        | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 11 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 3 | 3 | Alat pemadam kebakaran       | Fungsi | 2 | 1 | 2  | 3  | Buruk  | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
| Mushola                      | Fungsi        | 2     | 4      | 8                     | 12     | Baik    |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 4      | 4                     |        |         | Dapur                        | Fungsi | 2 | 4 | 8  | 11 | Baik   | Kondisi fisik | 1 | 3 | 3 | Alat pemadam kebakaran       | Fungsi | 2 | 1 | 2  | 3  | Buruk  | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
| Dapur                        | Fungsi        | 2     | 4      | 8                     | 11     | Baik    |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 3      | 3                     |        |         | Alat pemadam kebakaran       | Fungsi | 2 | 1 | 2  | 3  | Buruk  | Kondisi fisik | 1 | 1 | 1 |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
| Alat pemadam kebakaran       | Fungsi        | 2     | 1      | 2                     | 3      | Buruk   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |
|                              | Kondisi fisik | 1     | 1      | 1                     |        |         |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                              |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |    |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |        |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |    |       |               |   |   |   |                        |        |   |   |   |   |       |               |

Sumber: Hasil analisis, 2016

#### Rentang

Buruk = 1-5

Sedang = 6-10

Baik = 11-14

Berdasarkan **Tabel 4.15** diketahui bahwa dari hasil pembobotan didapatkan kondisi sarana dan prasarana di rumah susun termasuk ke dalam kondisi buruk, sedang, dan baik. Fasilitas yang termasuk ke dalam kondisi baik di antaranya adalah jaringan air bersih, jaringan listrik, kamar mandi, dapur dan penerangan umum. Sedangkan fasilitas dalam kondisi sedang yaitu jalan, saluran pembuangan sampah, saluran pembuangan air hujan, tempat parkir. Jalan masuk, saluran drainase, dan alat pemadam kebakaran merupakan sarana dan prasarana yang berada dalam kondisi buruk..

Dari **Tabel 4.15** masing-masing sarana dan prasarana tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Jalan

Jalan yang dimiliki oleh rumah susun terdiri dari jalan masuk utama menuju gerbang rumah susun dan tangga. Jalan utama hanya terdapat di lantai satu gedung A dimana jalan tersebut merupakan akses menuju rumah susun dan dibatasi oleh gerbang rumah susun. Sedangkan tangga merupakan penghubung antar lantai yang menghubungkan antara lantai satu dengan lantai dua dan tiga baik di gedung A maupun di gedung B. Jalan masuk tersebut memiliki panjang yaitu 10 meter dengan perkerasan semen. Jalan masuk rumah susun berada dalam kondisi yang buruk dimana perkerasan jalan tersebut rusak karena kondisi fisik yang berlubang sehingga fungsi prasarana menjadi tidak optimal dan dapat membahayakan penghuni ketika melintasi jalan masuk tersebut. Sedangkan tangga rumah susun menghubungkan antar lantai rumah susun dari lantai satu hingga lantai tiga. Tangga tersebut memiliki panjang 80 meter untuk satu gedung dan berada dalam kondisi sedang karena memiliki fungsi yang baik namun kondisi fisik prasarana yang kotor sehingga terkesan kurang nyaman untuk dilewati.

**Tabel 4.16 Kondisi prasarana jalan di rumah susun**

| Prasarana | Panjang (m) | Analisis  | Kondisi |
|-----------|-------------|---|---------|
| Jalan     | 10          | Jalan masuk rumah susun berada dalam kondisi yang buruk dimana perkerasan jalan tersebut rusak karena kondisi fisik yang berlubang sehingga fungsi prasarana menjadi tidak optimal dan dapat membahayakan penghuni ketika melintasi jalan masuk tersebut. | Buruk   |
| Tangga    | 80          | Tangga berada dalam kondisi sedang karena memiliki fungsi yang baik namun kondisi fisik prasarana yang kotor sehingga terkesan kurang nyaman untuk dilewati.  | Sedang  |

Sumber: Hasil survey, 2014



**Gambar 4.8 a.) Tangga b.) Jalan masuk**

Sumber: Hasil survey, 2014

## 2. Drainase

Rumah susun memiliki saluran drainase yang letaknya mengelilingi kedua rumah susun tersebut dan terhubung dengan saluran drainase di perumahan sekitar. Saluran drainase tersebut terletak di sepanjang sisi barat daya dan barat laut kompleks rumah susun dengan pola mengikuti jalan. Drainase tersebut digunakan untuk mengalirkan limbah rumah tangga yang dihasilkan dari aktivitas penghuni rumah susun dan juga untuk mengalirkan air hujan dari saluran pembuangan air hujan. Drainase di rumah susun juga mengalirkan air dari perumahan sekitar karena saluran drainase tersebut saling terhubung. Panjang drainase yang mengelilingi rumah susun yaitu sepanjang 132 meter. Kondisi saluran drainase tersebut buruk karena terdapat penyumbatan pada saluran yang disebabkan oleh sampah dan benda lainnya sehingga fungsi saluran drainase menjadi tidak optimal dan kondisi fisik yang tidak baik arena terdapat kerusakan di sisi bangunan drainase tersebut.

**Tabel 4.17 Kondisi drainase di rumah susun**

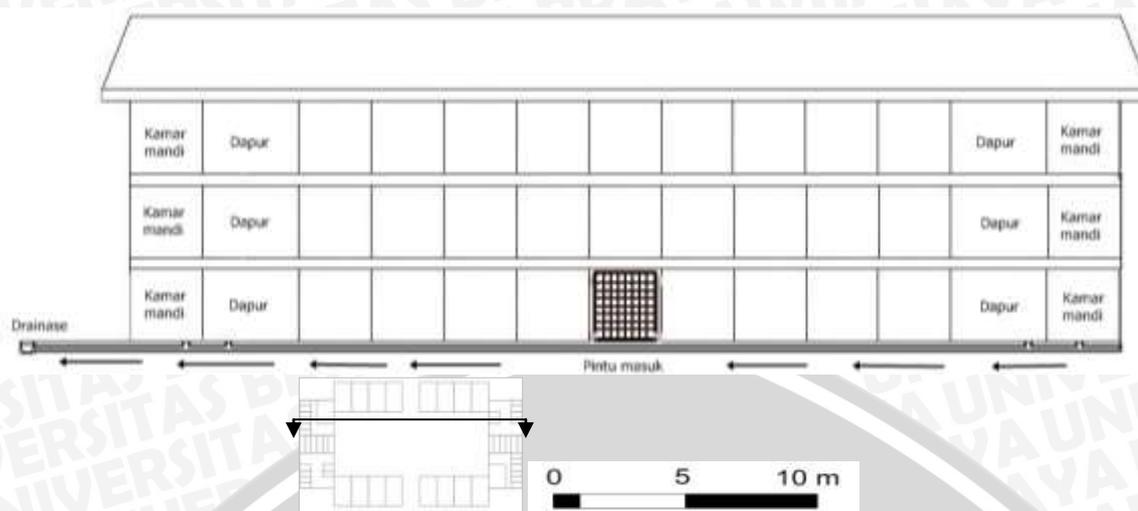
| Prasarana | Panjang (m) | Analisis   | Kondisi |
|-----------|-------------|--|---------|
| Drainase  | 125         | Kondisi saluran drainase tersebut buruk karena terdapat penyumbatan pada saluran yang disebabkan oleh sampah dan benda lainnya sehingga fungsi saluran drainase menjadi tidak optimal dan kondisi fisik yang tidak baik arena terdapat kerusakan di sisi bangunan drainase tersebut. | Buruk   |

Sumber: Hasil survey, 2014



**Gambar 4.9 Saluran drainase**

Sumber: Hasil survey, 2014



**Gambar 4.10** Potongan bangunan tampak depan rumah susun untuk sistem drainase

Berdasarkan **Gambar 4.8**, rumah susun memiliki saluran drainase yang terletak mengelilingi rumah susun. Drainase tersebut berfungsi untuk menampung dan mengalirkan limbah grey water yang dihasilkan dari limbah rumah tangga seperti air limbah dari dapur dan kamar mandi yang terletak di lantai satu hingga lantai tiga. Penyaluran air dari lantai tiga menuju lantai satu melalui pipa penyalur menuju pipa penyalur yang terletak di dasar lantai satu. Air limbah tersebut lalu dialirkan melalui pipa penyalur yang terhubung ke saluran drainase dan tertanam di lantai dasar rumah susun. Selanjutnya dari drainase tersebut, limbah akan dialirkan menuju saluran conveyer menuju sungai (*main drain*).

### 3. Jaringan air bersih

Jaringan air bersih yang terdapat di rumah susun menggunakan jaringan pompa yang ditampung dalam tandon / tangki air. Tandon tersebut terletak di atap lantai tiga rumah susun dan berjumlah satu tandon untuk setiap gedung. Tandon tersebut memiliki kapasitas sebesar 1000 liter per tandon dan memompa air setiap hari. Air yang berasal dari sumur dipompa dan disalurkan menggunakan pipa penyalur menuju tandon sebagai tempat penampungan air. Sumur tersebut berada di antara kedua gedung yang berjumlah empat buah yang berada di sisi barat laut gedung A maupun gedung B dan memiliki kedalaman 7 meter. Kemudian dari tandon tersebut air didistribusikan dan disalurkan ke masing-masing kamar mandi yang terletak di setiap lantai menggunakan pipa pembagi distribusi air. Adapun meteran air yang terletak di setiap kamar mandi dan tempat mencuci di rumah susun, sehingga pembayaran air dilakukan berdasarkan pemakaian masing-masing kamar mandi sesuai keluarga yang memiliki kamar mandi tersebut. Selain itu meteran tersebut

juga terletak pada westafel umum yang terletak di ruangan dapur di sisi kanan dan kiri gedung dimana pemakaiannya dilakukan secara bersama-sama. Kondisi jaringan air bersih di rumah susun baik karena dapat berfungsi dengan baik dan tidak ada masalah dalam pendistribusiannya. Selain itu berdasarkan kondisi fisik prasarana tidak terdapat kerusakan baik dari sumur, pemompa air, tandon / tangki air, pipa pendistribusi, dan juga meteran air di rumah susun.

**Tabel 4.18 Kondisi jaringan air bersih di rumah susun**

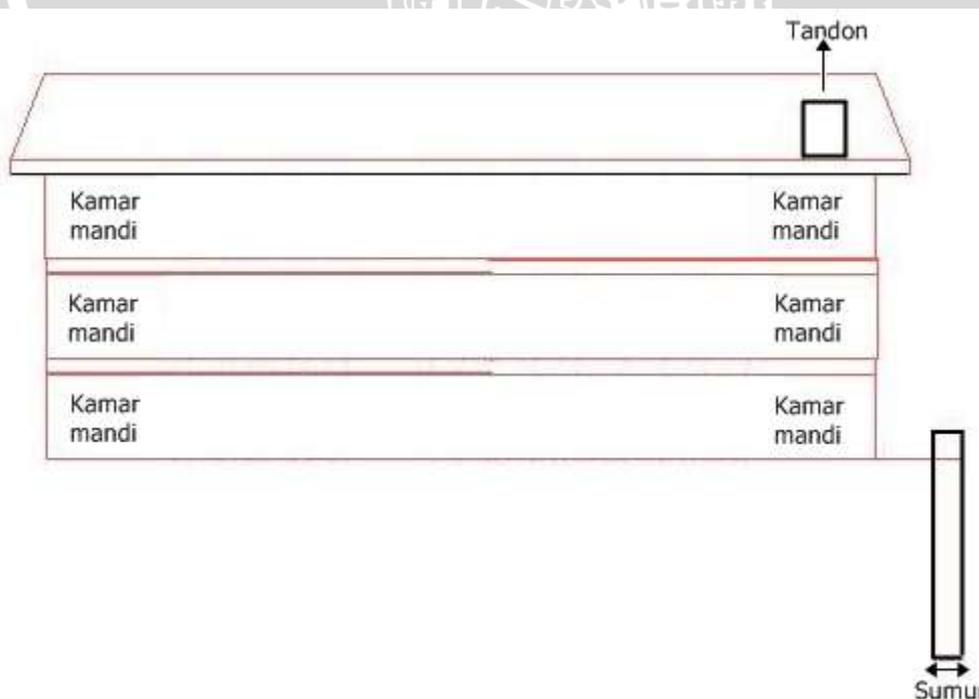
| Prasarana           | Kapasitas         | Analisis   | Kondisi |
|---------------------|-------------------|--|---------|
| Jaringan air bersih | 1000 liter/tandon | Kondisi jaringan air bersih di rumah susun baik karena dapat berfungsi dengan baik dan tidak ada masalah dalam pendistribusiannya dan tidak terdapat kerusakan baik dari sumur, pemompa air, tandon / tangki air, pipa pendistribusi, dan juga meteran air di rumah susun. | Baik    |

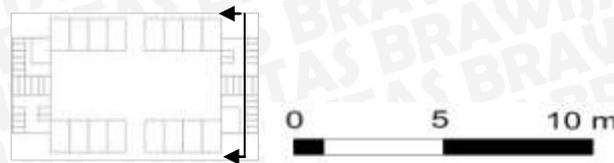
Sumber: Hasil survey, 2014



**Gambar 4.11 Meteran air untuk jaringan air bersih**

Sumber: Hasil survey, 2014





**Gambar 4.12 Potongan bangunan tampak samping untuk sistem air bersih**

Berdasarkan **Gambar 4.12** dapat diketahui bahwa rumah susun memiliki prasarana air bersih yang terdiri dari sumur, pengendali air, tandon hingga pipa penyalur yang terletak di sisi gedung rumah susun untuk meyalurkan air dari sumur ke tandon hingga ke kamar mandi di rumah susun. Air yang berasal dari sumur dipompa dan disalurkan menggunakan pipa penyalur menuju tandon sebagai tempat penampungan air. Sumur tersebut berada di antara kedua gedung yang berjumlah empat buah yang berada di sisi barat laut gedung A maupun gedung B. Kemudian dari tandon tersebut air didistribusikan dan disalurkan ke masing-masing kamar mandi yang terletak di setiap lantai menggunakan pipa pembagi distribusi air.

4. Jaringan listrik

Jaringan listrik yang terdapat di rumah susun menggunakan jaringan listrik PLN. Jaringan listrik tersebut dialirkan ke masing-masing unit rumah untuk berbagai keperluan, seperti penggunaan listrik di masing-masing unit rumah, penggunaan listrik untuk jaringan pompa yang digunakan untuk menampung air bersih, dan juga dialirkan untuk penerangan umum yang terletak di masing-masing koridor rumah susun di setiap lantai gedung. Kapasitas voltase setiap rumah sama, yaitu 600 VA (*VoltAmpere*). Kondisi jaringan listrik baik karena dapat berfungsi dengan baik dan tidak ada masalah dalam pendistribusian listrik dan kondisi fisik kabel maupun meter listrik termasuk dalam kondisi yang baik.

**Tabel 4.19 Kondisi jaringan listrik di rumah susun**

| Prasarana        | Kapasitas   | Analisis  | Kondisi |
|------------------|-------------|---|---------|
| Jaringan listrik | 600 VA/unit | Kondisi jaringan listrik baik karena dapat berfungsi dengan baik dan tidak ada masalah dalam pendistribusian listrik dan kondisi fisik kabel maupun meter listrik termasuk dalam kondisi yang baik. | Baik    |

Sumber: Hasil survey, 2014



**Gambar 4.13** Salah satu meter listrik di rumah susun

Sumber: Hasil survey, 2014

#### 5. Persampahan

Rumah susun memiliki saluran persampahan yang berfungsi untuk menyalurkan sampah rumah tangga dari lantai tiga dan lantai dua hingga ke lantai bawah atau lantai satu. Adapun saluran pembuangan tersebut memiliki pintu menuju saluran sampah yang dapat dibuka jika penghuni ingin membuang sampah dan terletak di sisi gedung A maupun gedung B. Pintu saluran tersebut terletak di dekat dapur di lantai dua dan tiga serta mudah dijangkau oleh warga jika ingin membuang sampah. Sistem persampahan di rumah susun memiliki sistem yang cukup baik karena sampah diangkut setiap hari oleh petugas kebersihan yang selanjutnya diangkut menuju tempat pembuangan sementara. Tidak ada tempat sampah untuk setiap unit sehingga setiap hari masyarakat membuang sampah langsung menuju saluran sampah tersebut. Saluran sampah di rumah susun mampu menampung volume sampah sebanyak 193 liter/hari, dengan asumsi 1 liter/orang/hari dan jumlah KK yaitu 48 KK. Kondisi saluran sampah tergolong sedang karena dapat berfungsi dengan baik namun kondisi fisik saluran sampah tersebut terlihat kotor dan tidak terawat.

**Tabel 4.20 Kondisi saluran sampah rumah susun**

| Prasarana      | Kapasitas      | Analisis   | Kondisi |
|----------------|----------------|--|---------|
| Saluran sampah | 193 liter/hari | Kondisi saluran sampah tergolong sedang karena dapat berfungsi dengan baik namun kondisi fisik saluran sampah tersebut terlihat kotor dan tidak terawat. | Sedang  |

Sumber: Hasil survey, 2014

**Gambar 4.14 Pintu saluran pembuangan sampah**

Sumber: Hasil survey, 2014

**Gambar 4.15 Potongan bangunan tampak samping rumah susun untuk saluran sampah**

Berdasarkan **Gambar 4.15**, rumah susun memiliki saluran pembuangan sampah yang terletak di salah satu sisi rumah susun dan letaknya yang berdekatan dengan area dapur. Adapun saluran pembuangan tersebut memiliki pintu menuju saluran sampah yang dapat dibuka jika penghuni ingin membuang sampah. Saluran tersebut terhubung dari lantai tiga hingga ke lantai satu. Pada lantai satu sampah diambil oleh petugas kebersihan kota setiap hari untuk diangkut menuju ke tempat pembuangan sementara (TPS).

#### 6. Saluran pembuangan air hujan

Rumah susun memiliki saluran pembuangan air hujan yang terpasang dan terhubung dari lantai tiga hingga ke lantai satu. Saluran pembuangan air hujan tersebut menggunakan pipa paralon sebagai penyalur air dari atap rumah susun. Letak pipa penyalur air hujan tersebut berada di sisi void rumah susun dan hingga lantai satu dan air hujan dialirkan menuju ke drainase rumah susun. Kondisi saluran pembuangan air hujan di rumah susun tersebut sedang, karena dapat berfungsi dengan baik walaupun secara kondisi fisik sering terjadi kerusakan terutama pada musim hujan.

**Tabel 4.21 Kondisi saluran pembuangan air hujan**

| Prasarana                    | Analisis  | Kondisi |
|------------------------------|---|---------|
| Saluran pembuangan air hujan | Kondisi saluran pembuangan air hujan di rumah susun tersebut sedang, karena dapat berfungsi dengan baik walaupun secara kondisi fisik sering terjadi kerusakan terutama pada musim hujan. | Sedang  |

Sumber: Hasil survey, 2014



**Gambar 4.16 Saluran pembuangan air hujan**

Sumber: Hasil survey, 2014

#### 7. Penerangan umum

Rumah susun memiliki penerangan umum yang terletak di sepanjang langit-langit koridor rumah susun. Penerangan umum yang terdapat di rumah susun menggunakan lampu bohlam yang dipasang di beberapa titik pada setiap lantai gedung. Setiap lantai gedung memiliki delapan lampu sehingga jumlah total lampu sebanyak 24 buah. Penerangan umum tersebut dipasang pada saklar khusus yang terdapat di satu titik di setiap lantai. Setiap hari menjelang malam saklar tersebut dinyalakan oleh warga untuk menghidupi lampu penerangan tersebut. Sedangkan

kondisi semua penerangan tersebut baik karena masih berfungsi dengan baik dan kondisi fisik baik lampu penerangan maupun saklar dan kabel penghubung juga baik.

**Tabel 4.22 Kondisi penerangan umum di rumah susun**

| Prasarana       | Jumlah | Analisis  | Kondisi |
|-----------------|--------|---|---------|
| Penerangan umum | 48     | Kondisi semua penerangan tersebut baik karena masih berfungsi dengan baik dan kondisi fisik baik lampu penerangan maupun saklar dan kabel penghubung juga baik. | Baik    |

Sumber: Hasil survey, 2014



**Gambar 4.17 Salah satu penerangan umum dan panel penerangan**

Sumber: Hasil survey, 2014

#### 8. Kamar mandi

Rumah susun tidak memiliki kamar mandi di dalam setiap unit rumah, namun memiliki kamar mandi umum yang digunakan oleh setiap penghuni di kedua rumah susun. Kamar mandi tersebut berjumlah 12 kamar mandi di setiap lantai, sehingga jumlah total kamar mandi di tiga lantai sebanyak 36 kamar mandi untuk satu gedung. Masing-masing gedung di rumah susun juga memiliki septic tank. Satu unit kamar mandi dipakai untuk satu hingga dua keluarga secara bergantian. Kondisi kamar mandi di rumah susun tersebut baik karena secara kondisi fisik tidak ada masalah dan tidak ada kerusakan pada fasilitas kamar mandi tersebut dan dapat berfungsi dengan baik.

**Tabel 4.23 Kondisi kamar mandi di rumah susun**

| Prasarana   | Jumlah | Analisis  | Kondisi |
|-------------|--------|---|---------|
| Kamar mandi | 72     | Kondisi kamar mandi di rumah susun tersebut baik karena secara kondisi fisik tidak ada masalah dan tidak ada kerusakan pada fasilitas kamar mandi tersebut dan dapat berfungsi dengan baik. | Baik    |

Sumber: Hasil survey, 2014



**Gambar 4.18 Kamar mandi**

Sumber: Hasil survey, 2014

#### 9. *Septictank*

Rumah susun memiliki *septictank* yang terletak di luar rumah susun, tepatnya berada di antara kedua gedung rumah susun dan tertanam di antara kedua gedung tersebut. *Septictank* tersebut dimiliki oleh kedua gedung tersebut. *Septictank* tersebut memiliki kapasitas penampungan dengan jangka waktu sekitar sepuluh tahun, sehingga setiap sepuluh tahun sekali *septictank* tersebut harus dikuras atau dibersihkan. Pembersihan tersebut dilakukan oleh petugas khusus dengan koordinasi dari ketua rukun tetangga rumah susun setempat, yaitu RT 14 dan RT 15. Adapun kondisi dari *septictank* tersebut baik berdasarkan prasarana yang berfungsi dengan baik.

**Tabel 4.24 Kondisi *septictank* di rumah susun**

| Prasarana         | Jangka waktu kapasitas | Analisis   | Kondisi |
|-------------------|------------------------|--|---------|
| <i>Septictank</i> | 10 tahun               | Kondisi dari <i>septictank</i> tersebut baik berdasarkan prasarana yang berfungsi dengan baik. | Baik    |

Sumber: Hasil survey, 2014



**Gambar 4.19 Lokasi *septictank* rumah susun**

Sumber: Hasil survey, 2014

#### 10. Tempat parkir

Rumah susun juga memiliki prasarana berupa tempat parkir khusus untuk kendaraan sepeda motor. Tempat parkir tersebut berada di lantai satu di masing-

masing gedung, baik gedung A maupun gedung B. Pada mulanya tempat parkir ini berfungsi sebagai ruang bersama rumah susun. Sedangkan tempat parkir sepeda motor berada di salah satu unit rumah susun. Namun jumlah kendaraan yang semakin banyak dan kapasitas yang tidak mencukupi, sehingga akhirnya ruang bersama tersebut beralih fungsi menjadi lahan parkir sepeda motor. Kapasitas tempat parkir saat ini berjumlah 24 kendaraan dengan luas 36 m<sup>2</sup> pada setiap gedung. Adapun kondisi tempat parkir tersebut sedang karena tidak ada kerusakan dan dapat berfungsi dengan baik namun dari kondisi fisik tempat parkir terlihat kotor di berbagai tempat.

**Tabel 4.25 Kondisi tempat parkir di rumah susun**

| Prasarana     | Kapasitas kendaraan | Analisis   | Kondisi |
|---------------|---------------------|--|---------|
| Tempat parkir | 24                  | Kondisi tempat parkir tersebut sedang karena tidak ada kerusakan dan dapat berfungsi dengan baik namun dari kondisi fisik tempat parkir terlihat kotor di berbagai tempat. | Sedang  |

Sumber: Hasil survey, 2014



**Gambar 4.20 Tempat parkir**

Sumber: Hasil survey, 2014

#### 11. Tempat ibadah

Rumah susun memiliki tempat ibadah berupa mushola. Mushola tersebut berjumlah satu unit dan terletak pada lantai satu di masing-masing gedung, baik gedung A maupun gedung B. Sehingga rumah susun memiliki total dua unit mushola di rumah susun. Masing-masing mushola memiliki kepengurusan takmir yang berbeda antara gedung A dan gedung B. Kedua mushola tersebut juga memiliki nama yang berbeda yaitu Mushola Al-Ikhlas untuk gedung A dan Mushola An-Nur untuk gedung B. Mushola tersebut digunakan setiap hari oleh penghuni rumah susun, walaupun tidak semua warga ada yang beribadah di mushola tersebut. Kondisi tempat ibadah tersebut baik karena terawat dan berfungsi dengan baik.

**Tabel 4.26 Kondisi musola di rumah susun**

| Prasarana     | Jumlah | Luas              | Analisis   | Kondisi |
|---------------|--------|-------------------|--|---------|
| Tempat ibadah | 2      | 18 m <sup>2</sup> | Kondisi tempat ibadah tersebut baik karena dari segi kondisi fisik baik dan terawat dan berfungsi dengan baik. | Baik    |

Sumber: Hasil survey, 2014

**Gambar 4.21 Mushola**

Sumber: Hasil survey, 2014

## 12. Dapur

Prasarana lain yang terdapat di rumah susun yaitu dapur. Adapun jumlah dapur tersebut yaitu enam unit dapur dan terletak di sisi kanan dan kiri gedung, sehingga jumlah total dapur untuk satu lantai adalah 12 unit. Letak tersebut dapat diketahui pada penjelasan tabel berikut.

**Tabel 4.27 Letak dapur rumah susun**

| Lantai        | Jumlah dapur (unit) |           | Analisis  | Kondisi |
|---------------|---------------------|-----------|---|---------|
|               | Sisi kanan          | Sisi kiri |   |         |
| 1             | 6                   | 6         | Unit dapur tersebut berada dalam kondisi fisik yang baik dan dapat berfungsi dengan baik. | Baik    |
| 2             | 6                   | 6         |   |         |
| 3             | 6                   | 6         |   |         |
| <b>Jumlah</b> | <b>18</b>           | <b>18</b> |   |         |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dapur tersebut terletak di masing-masing lantai kedua gedung, sehingga jumlah total untuk satu gedung berjumlah 36 unit. Masing-masing kepala keluarga memiliki satu unit dapur, namun karena jumlah dapur lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah kepala keluarga yang berjumlah 48 KK, sehingga ada sebagian warga yang tidak mendapatkan dapur. Warga yang tidak mendapatkan dapur membuat dapur di depan rumah masing-masing warga. Unit dapur tersebut berada dalam kondisi yang baik dan dapat berfungsi dengan baik.



**Gambar 4.22 Dapur di rumah susun**

Sumber: Hasil survey, 2014

13. Alat pemadam kebakaran

Alat pemadam kebakaran merupakan salah satu sarana yang terdapat di rumah susun yang berjumlah satu unit untuk masing-masing gedung sehingga total ada dua unit di dalam rumah susun. Alat pemadam kebakaran tersebut terletak di lantai tiga di rumah susun gedung A dan gedung B. Namun alat ini tidak pernah digunakan oleh penghuni rumah susun sejak rumah susun dibangun hingga sekarang. Adapun kondisi alat tersebut buruk karena tidak pernah digunakan dan dirawat atau diperbarui sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik.

**Tabel 4.28 Kondisi pemadam kebakaran di rumah susun**

| Prasarana         | Jumlah | Letak    | Analisis   | Kondisi |
|-------------------|--------|----------|--|---------|
| Pemadam kebakaran | 2      | Lantai 3 | Adapun kondisi fisik alat tersebut rusak karena tidak pernah digunakan dan dirawat atau diperbarui sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. | Buruk   |

Sumber: Hasil survey, 2015



**Gambar 4.23 Alat pemadam kebakaran**

Sumber: Hasil survey, 2014

Berdasarkan penjelasan sarana dan prasarana tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana beragam mulai dari kondisi buruk, sedang, dan baik. Fasilitas yang termasuk ke dalam kondisi baik di antaranya adalah jaringan air bersih, jaringan listrik, kamar mandi, dapur dan penerangan umum. Sedangkan fasilitas dalam kondisi sedang yaitu jalan, saluran pembuangan sampah, saluran pembuangan air hujan,

tempat parkir. Jalan masuk, saluran drainase, dan alat pemadam kebakaran merupakan sarana dan prasarana yang berada dalam kondisi buruk.

#### 4.3.2 Pengelola Sarana dan Prasarana

Rumah susun Kutobedah memiliki beberapa organisasi seperti RT, PKK, Karang Taruna, dan Takmir Mushola. Pengelola sarana dan prasarana di rumah susun dikelola oleh kepengurusan RT, sedangkan mushola dikelola sendiri oleh Takmir Mushola. PKK dan Karang Taruna tidak ikut mengelola sarana dan prasarana yang terdapat di rumah susun. Pengelolaan dari RT dilakukan jika terdapat kerusakan atau jika diperlukan perbaikan sarana dan prasarana. Namun perbaikan tersebut akan dilaksanakan setelah ada keputusan dari forum rapat RT yang dilaksanakan tiga bulan sekali. Sedangkan pengelolaan mushola dilakukan dua hari sekali oleh pengurus Takmir berupa pembersihan dan tidak melibatkan warga. Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana lainnya dapat dilakukan oleh seluruh anggota RT atau seluruh penghuni rumah susun. Adapun pengelola sarana dan prasarana berdasarkan yang dapat dilihat pada **Tabel 4.29**.



Tabel 4.29 Pengelola sarana dan prasarana

| No | Sarana dan prasarana         | Pengelola  |          |                          |  |                         |  |
|----|------------------------------|------------|----------|--------------------------|--|-------------------------|--|
|    |                              | Organisasi |          | Individu                 |  |                         |  |
|    |                              | Gedung A   | Gedung B | Gedung A                 | Tugas                                      | Gedung B                | Tugas                                      |
| 1  | Jalan                        | RT         | RT       | -                        | Perbaikan bila ada kerusakan               | -                       | Perbaikan bila ada kerusakan               |
| 2  | Drainase                     | RT         | RT       | -                        | Pembersihan & perbaikan bila ada kerusakan | -                       | Pembersihan & perbaikan bila ada kerusakan |
| 3  | Jaringan air bersih          | RT         | RT       | Pak Hadi (Warga)         | Perbaikan bila ada kerusakan               | Pak Dibyo (Warga)       | Perbaikan bila ada kerusakan               |
| 4  | Jaringan listrik             | RT         | RT       | -                        | Perbaikan bila ada kerusakan               | -                       | Perbaikan bila ada kerusakan               |
| 5  | Persampahan                  | RT         | RT       | -                        | Perbaikan bila ada kerusakan               | -                       | Perbaikan bila ada kerusakan               |
| 6  | Saluran pembuangan air hujan | RT         | RT       | Pak Hadi (Warga)         | Perbaikan bila ada kerusakan               | Pak Sofyan (Warga)      | Perbaikan bila ada kerusakan               |
| 7  | Penerangan umum              | RT         | RT       | Pak Jumadi (Warga)       | Perbaikan bila ada kerusakan               | Pak Said (Warga)        | Perbaikan bila ada kerusakan               |
| 8  | Kamar mandi                  | -          | -        | Kepala Keluarga          | Pembersihan & perbaikan bila ada kerusakan | Kepala Keluarga         | Pembersihan & perbaikan bila ada kerusakan |
| 9  | Septictank                   | RT         | RT       | -                        | Perbaikan bila ada kerusakan               | -                       | Perbaikan bila ada kerusakan               |
| 10 | Tempat parkir                | RT         | RT       | -                        | Pembersihan                                | -                       | Pembersihan                                |
| 11 | Tempat ibadah                | Takmir     | Takmir   | Pak Fauzi (Ketua Takmir) | Pembersihan & perbaikan bila ada kerusakan | Pak Yudi (Ketua Takmir) | Pembersihan & perbaikan bila ada kerusakan |
| 12 | Dapur                        | -          | -        | Kepala Keluarga          | Pembersihan & perbaikan bila ada kerusakan | Kepala Keluarga         | Pembersihan & perbaikan bila ada kerusakan |
| 13 | Alat pemadam kebakaran       | RT         | RT       | -                        | Perbaikan bila ada kerusakan               | -                       | Perbaikan bila ada kerusakan               |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari Tabel 4.29 dapat diketahui bahwa setiap sarana dan prasarana memiliki pengelola masing-masing baik dari organisasi yang terdapat di rumah susun maupun individu atau orang yang mengelola. Dari tabel tersebut fasilitas jalan, drainase, jaringan air bersih jaringan listrik, persampahan, saluran pembuangan air hujan, penerangan umum, tempat parkir dan alat pemadam kebakaran dikelola oleh RT sebagai organisasi pengelola dengan pengelola individu yang berbeda antar gedung A dan gedung B. Sedangkan kamar

mandi dan dapur dikelola langsung oleh masing keluarga yang memiliki. Mushola dikelola langsung takmir yang mengurus dan berbeda antara gedung A dan gedung B.

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di rumah susun antara lain jalan, drainase, jaringan air bersih, jaringan listrik, persampahan, saluran pembuangan air hujan, penerangan umum, *septic tank*, tempat parkir, tempat ibadah, dan alat pemadam kebakaran. Sarana dan prasarana umum tersebut dikelola secara tidak langsung oleh penghuni, dengan cara bila ada perbaikan atau pemeliharaan maka ketua RT setempat akan memakai dana yang didapatkan dari iuran per tiga bulan dari penghuni rumah susun. Dana tersebut digunakan untuk menanggulangi kerusakan yang terjadi pada sarana dan prasarana tersebut.

#### 4.3.3 Frekuensi Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana di rumah susun dinilai berdasarkan frekuensi penggunaan oleh penghuni rumah susun. Berdasarkan data survey yang diperoleh, penggunaan sarana dan prasarana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Jalan.

Prasarana jalan di rumah susun terbagi menjadi dua yaitu jalan masuk utama dan tangga yang menghubungkan antar lantai. Frekuensi penggunaan tangga dan jalan dapat dilihat pada **Tabel 4.30** berikut.

**Tabel 4.30 Frekuensi penggunaan jalan**

| Prasarana    | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|--------------|----------------------|------------------|----------------|
| Tangga       | Setiap hari          | 66               | 68,9           |
|              | Tidak setiap hari    | 30               | 31,1           |
|              | Tidak pernah         | 0                | 0              |
| <b>Total</b> |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |
| Jalan masuk  | Setiap hari          | 96               | 100            |
|              | Tidak setiap hari    | 0                | 0              |
|              | Tidak pernah         | 0                | 0              |
| <b>Total</b> |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.30** tersebut diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 68,9% menggunakan tangga di dalam rumah susun, dan sebanyak 100% penghuni menggunakan jalan masuk menuju rumah susun setiap hari. Tangga digunakan oleh warga yang tinggal di lantai dua dan lantai tiga rumah susun untuk menuju ke unit rumah masing-masing. Selain itu tangga juga digunakan oleh penghuni di lantai satu untuk akses menuju lantai dua maupun lantai tiga. Sedangkan jalan masuk digunakan oleh seluruh penghuni rumah susun sebagai akses masuk menuju rumah susun. Sebagian warga menggunakan jalan masuk tersebut menggunakan

kendaraan bermotor. Namun karena kondisi jalan yang buruk dapat membahayakan penghuni rumah susun.

## 2. Drainase

Frekuensi penggunaan drainase dapat dilihat pada **Tabel 4.31** berikut.

**Tabel 4.31 Frekuensi penggunaan drainase**

| Prasarana    | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|--------------|----------------------|------------------|----------------|
| Drainase     | Setiap hari          | 96               | 100            |
|              | Tidak setiap hari    | 0                | 0              |
|              | Tidak pernah         | 0                | 0              |
| <b>Total</b> |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.31** diketahui bahwa mayoritas penghuni sebanyak 100% penghuni menggunakan drainase untuk aktivitas sehari-hari untuk pembuangan air limbah. Penghuni rumah susun menggunakan drainase tersebut sebagai pembuangan air limbah dari kegiatan mandi, mencuci, dan juga pembuangan air hujan yang disalurkan dari pipa saluran pembuangan air hujan.

## 3. Jaringan air bersih

Frekuensi penggunaan jaringan air bersih dapat dilihat pada **Tabel 4.32**.

**Tabel 4.32 Frekuensi penggunaan air bersih**

| Prasarana    | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|--------------|----------------------|------------------|----------------|
| Air bersih   | Setiap hari          | 96               | 100            |
|              | Tidak setiap hari    | 0                | 0              |
|              | Tidak pernah         | 0                | 0              |
| <b>Total</b> |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.32** diketahui bahwa mayoritas penghuni sebanyak 100% penghuni menggunakan jaringan air bersih untuk aktivitas sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Aktivitas tersebut dilakukan tidak di masing-masing unit rumah melainkan di kamar mandi umum yang sudah disediakan di masing-masing lantai. Air bersih tersebut didapatkan dari pemompaan air sumur menuju tangki air atau tandon yang berada di lantai tiga rumah susun. Kemudian dari tandon tersebut air didistribusikan menuju kamar mandi umum yang terletak di masing-masing lantai, sehingga masyarakat dapat langsung memakai air tersebut.

## 4. Jaringan listrik

Frekuensi penggunaan jaringan listrik dapat dilihat pada **Tabel 4.33**.

**Tabel 4.33 Frekuensi penggunaan listrik**

| Prasarana    | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|--------------|----------------------|------------------|----------------|
| Listrik      | Setiap hari          | 96               | 100            |
|              | Tidak setiap hari    | 0                | 0              |
|              | Tidak pernah         | 0                | 0              |
| <b>Total</b> |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.33** diketahui bahwa semua penghuni rumah susun sebanyak 100% penghuni menggunakan jaringan listrik untuk kegiatan sehari-hari dan prasarana lainnya seperti air bersih dan penerangan umum. Listrik yang digunakan berasal dari PLN dan dialirkan ke masing-masing unit rumah dan bagian rumah susun lainnya untuk penerangan umum dan pemompaan tangki air. Tidak ada masalah dalam pengaliran listrik di kedua gedung rumah susun.

#### 5. Saluran pembuangan sampah

Frekuensi penggunaan prasarana pembuangan sampah dapat dilihat pada **Tabel 4.34**.

**Tabel 4.34 Frekuensi penggunaan saluran pembuangan sampah**

| Prasarana         | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|-------------------|----------------------|------------------|----------------|
| Pembuangan sampah | Setiap hari          | 96               | 100            |
|                   | Tidak setiap hari    | 0                | 0              |
|                   | Tidak pernah         | 0                | 0              |
| <b>Total</b>      |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.34** diketahui bahwa seluruh penghuni sebanyak 100% penghuni menggunakan saluran pembuangan sampah untuk membuang sampah domestik setiap hari. Sampah yang dihasilkan oleh warga selanjutnya dibuang melalui saluran pembuangan yang terletak di dapur rumah susun. Penghuni yang menempati lantai dua dan lantai tiga membuang sampah melalui pintu pembuangan saluran. Sedangkan penghuni yang tinggal di lantai sat membuang sampah di pembuangan sementara yang juga terhubung dengan saluran pembuangan di lantai dua dan tiga. Sampah yang telah terkumpul di pembuangan tersebut selanjutnya diangkut oleh petugas kebersihan setiap hari.

## 6. Saluran pembuangan air hujan

Frekuensi penggunaan prasarana saluran pembuangan air hujan dapat dilihat pada **Tabel 4.35**.

**Tabel 4.35 Frekuensi penggunaan saluran pembuangan air hujan**

| Prasarana         | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|-------------------|----------------------|------------------|----------------|
| Saluran air hujan | Setiap hari          | 0                | 0              |
|                   | Tidak setiap hari    | 96               | 100            |
|                   | Tidak pernah         | 0                | 0              |
| <b>Total</b>      |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.35** diketahui bahwa mayoritas penghuni sebanyak 100% penghuni menggunakan saluran pembuangan air hujan. Saluran air hujan tersebut dimanfaatkan oleh seluruh warga untuk mengalirkan air hujan agar tidak mengganggu kenyamanan dan tidak merusak gedung rumah susun akibat aliran air hujan. Penggunaan saluran tersebut tidak setiap hari karena tergantung musim dan hanya berfungsi pada saat musim penghujan.

## 7. Penerangan umum

Frekuensi penggunaan prasarana penerangan umum dapat dilihat pada **Tabel 4.36**.

**Tabel 4.36 Frekuensi penggunaan penerangan umum**

| Prasarana       | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|-----------------|----------------------|------------------|----------------|
| Penerangan umum | Setiap hari          | 96               | 100            |
|                 | Tidak setiap hari    | 0                | 0              |
|                 | Tidak pernah         | 0                | 0              |
| <b>Total</b>    |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.36** diketahui bahwa mayoritas penghuni sebanyak 100% penghuni menggunakan penerangan umum setiap hari. Penerangan umum dimanfaatkan warga untuk menerangi koridor-koridor rumah susun baik dari lantai satu hingga lantai tiga di malam hari. Penerangan umum tersebut berupa lampu bohlam yang dipasang di beberapa titik di sepanjang koridor. Jika hari sudah mulai gelap, warga menyalakan lampu tersebut melalui saklar yang terdapat di salah satu sisi gedung. Warga yang menyalakan lampu tersebut secara bergantian sesuai kesadaran masing-masing, namun seringkali warga yang rumahnya berdekatan dengan saklar lampu yang menyalakan penerangan tersebut.

## 8. Kamar mandi

Frekuensi penggunaan prasarana kamar mandi dapat dilihat pada **Tabel 4.37**.

**Tabel 4.37 Frekuensi penggunaan kamar mandi**

| Prasarana    | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|--------------|----------------------|------------------|----------------|
| Kamar mandi  | Setiap hari          | 96               | 100            |
|              | Tidak setiap hari    | 0                | 0              |
|              | Tidak pernah         | 0                | 0              |
| <b>Total</b> |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.37** diketahui bahwa mayoritas penghuni sebanyak 100% penghuni menggunakan kamar mandi untuk aktivitas sehari-hari. Kamar mandi di rumah susun berjumlah 12 unit untuk setiap lantai gedung. Masing-masing kepala keluarga memiliki jatah kamar mandi sendiri. Namun jumlah kepala keluarga yang menempati rumah susun melebihi jumlah unit kamar mandi, sehingga ada sebagian warga yang menggunakan satu unit kamar mandi secara bergantian sedangkan yang lain memiliki kamar mandi sendiri. Penghuni yang memiliki kamar mandi sendiri merupakan penghuni yang lebih dahulu menempati rumah susun, sehingga penghuni yang tidak mendapatkan kamar mandi sendiri merupakan penghuni yang lebih telat menempati rumah susun. Terdapat dua puluh empat KK yang berbagi kamar mandi bersama di masing-masing gedung, baik gedung A maupun gedung B.

9. *Septictank*

Frekuensi penggunaan prasarana *septictank* dapat dilihat pada **Tabel 4.38**.

**Tabel 4.38 Frekuensi penggunaan *septictank***

| Prasarana         | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|-------------------|----------------------|------------------|----------------|
| <i>Septictank</i> | Setiap hari          | 96               | 100            |
|                   | Tidak setiap hari    | 0                | 0              |
|                   | Tidak pernah         | 0                | 0              |
| <b>Total</b>      |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.38** diketahui bahwa mayoritas penghuni sebanyak 100% penghuni menggunakan *septictank* yang digunakan setiap hari. *Septictank* tersebut berhubungan langsung dengan kamar mandi di masing-masing rumah susun. Kamar mandi di rumah susun berjumlah 12 unit untuk setiap lantai gedung. *Septictank* tersebut dimiliki oleh kedua gedung tersebut. *Septictank* tersebut memiliki kapasitas penampungan dengan jangka waktu sekitar lima tahun, sehingga setiap lima tahun sekali *septictank* tersebut harus dikuras atau dibersihkan. Pembersihan tersebut dilakukan oleh pengurus rukun tetangga rumah susun setempat, yaitu RT 14 dan RT 15.

## 10. Tempat parkir

Frekuensi penggunaan tempat parkir dapat dilihat pada **Tabel 4.39**.

**Tabel 4.39 Frekuensi penggunaan tempat parkir**

| Prasarana     | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|---------------|----------------------|------------------|----------------|
| Tempat parkir | Setiap hari          | 96               | 100            |
|               | Tidak setiap hari    | 0                | 0              |
|               | Tidak pernah         | 0                | 0              |
| <b>Total</b>  |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.39** diketahui bahwa mayoritas penghuni sebanyak 100% responden menggunakan tempat parkir karena menggunakan kendaraan bermotor, sedangkan responden menggunakan tempat parkir setiap hari karena menggunakan kendaraan bermotor setiap hari. Warga yang menggunakan tempat parkir hanya meletakkan kendaraan bermotor di tempat parkir yang telah tersedia dengan rapi sehingga tidak menghalangi kendaraan lainnya.

## 11. Mushola

Frekuensi penggunaan mushola dapat dilihat pada **Tabel 4.40**.

**Tabel 4.40 Frekuensi penggunaan mushola**

| Prasarana    | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|--------------|----------------------|------------------|----------------|
| Mushola      | Setiap hari          | 8                | 8,3            |
|              | Tidak setiap hari    | 26               | 27             |
|              | Tidak pernah         | 62               | 64,7           |
| <b>Total</b> |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.40** diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 64,7% responden tidak pernah menggunakan mushola, sedangkan sebanyak 19,5 % menggunakan mushola setiap hari dan sebanyak 13,2 % responden hanya terkadang menggunakan prasarana mushola.

## 12. Dapur

Frekuensi penggunaan dapur dapat dilihat pada **Tabel 4.41**.

**Tabel 4.41 Frekuensi penggunaan dapur**

| Prasarana    | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|--------------|----------------------|------------------|----------------|
| Dapur        | Setiap hari          | 0                | 0              |
|              | Tidak setiap hari    | 96               | 100            |
|              | Tidak pernah         | 0                | 0              |
| <b>Total</b> |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.41** diketahui bahwa seluruh responden sebanyak 100% penghuni menggunakan dapur tidak setiap hari. Penghuni yang menggunakan dapur setiap hari mayoritas adalah ibu-ibu untuk memasak makanan setiap hari. Sedangkan

penghuni yang tidak pernah menggunakan dapur adalah sebagian besar anak-anak yang masih belum bisa menggunakan peralatan dapur.

### 13. Alat pemadam kebakaran

Frekuensi penggunaan pemadam kebakaran dapat dilihat pada **Tabel 4.42**.

**Tabel 4.42 Frekuensi Penggunaan Alat Pemadam Kebakaran**

| Sarana                 | Frekuensi penggunaan | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|------------------------|----------------------|------------------|----------------|
| Alat pemadam kebakaran | Setiap hari          | 0                | 0              |
|                        | Tidak setiap hari    | 0                | 0              |
|                        | Tidak pernah         | 96               | 100            |
| <b>Total</b>           |                      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.42** diketahui bahwa mayoritas penghuni sebanyak 100% penghuni tidak pernah menggunakan alat pemadam kebakaran. Alat pemadam kebakaran itu sendiri tidak pernah digunakan karena tidak pernah ada kejadian kebakaran sejak gedung rumah susun itu dibangun. Sehingga alat tersebut tidak dapat berfungsi karena sudah 15 tahun tidak pernah digunakan ataupun diperbarui. Adapun penggunaan sarana dan prasarana yang dapat ditinjau secara menyeluruh dapat dilihat seperti pada **Tabel 4.43**.



**Tabel 4.43 Penggunaan sarana dan prasarana di rumah susun**

| Sarana                       | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|------------------------------|-------------------|------------------|----------------|
| Tangga                       | Setiap hari       | 66               | 68,9           |
|                              | Tidak setiap hari | 30               | 31,1           |
|                              | Tidak pernah      | 0                | 0              |
| Jalan masuk                  | Setiap hari       | 96               | 100            |
|                              | Tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | Tidak pernah      | 0                | 0              |
| Drainase                     | Setiap hari       | 96               | 100            |
|                              | Tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | Tidak pernah      | 0                | 0              |
| Jaringan air bersih          | Setiap hari       | 96               | 100            |
|                              | Tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | Tidak pernah      | 0                | 0              |
| Jaringan listrik             | Setiap hari       | 96               | 100            |
|                              | Tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | Tidak pernah      | 0                | 0              |
| Saluran pembuangan sampah    | Setiap hari       | 96               | 100            |
|                              | Tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | Tidak pernah      | 0                | 0              |
| Saluran pembuangan air hujan | Setiap hari       | 0                | 0              |
|                              | Tidak setiap hari | 96               | 100            |
|                              | Tidak pernah      | 0                | 0              |
| Penerangan umum              | Setiap hari       | 96               | 100            |
|                              | Tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | Tidak pernah      | 0                | 0              |
| Kamar mandi                  | Setiap hari       | 96               | 100            |
|                              | Tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | Tidak pernah      | 0                | 0              |
| Septictank                   | Setiap hari       | 96               | 100            |
|                              | Tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | Tidak pernah      | 0                | 0              |
| Tempat parkir                | Setiap hari       | 96               | 100            |
|                              | Tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | Tidak pernah      | 0                | 0              |
| Mushola                      | Setiap hari       | 8                | 8,3            |
|                              | Tidak setiap hari | 26               | 27             |
|                              | Tidak pernah      | 62               | 64,7           |
| Dapur                        | Setiap hari       | 0                | 0              |
|                              | Tidak setiap hari | 96               | 100            |
|                              | Tidak pernah      | 0                | 0              |
| Alat pemadam kebakaran       | Setiap hari       | 0                | 0              |
|                              | Tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | Tidak pernah      | 96               | 100            |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.43** dapat dilihat bahwa sembilan dari tiga belas belas sarana dan prasarana di rumah susun digunakan setiap hari oleh mayoritas responden. Sembilan sarana dan prasarana tersebut antara lain jalan (termasuk tangga dan jalan masuk), drainase, jaringan air bersih, jaringan listrik, kamar mandi, saluran pembuangan sampah, penerangan umum, *septictank* dan tempat parkir. Sedangkan fasilitas lainnya tetap digunakan walaupun tidak setiap hari dan dilakukan ketika terjadi kerusakan atau membutuhkan perbaikan / pemeliharaan. Sedangkan untuk alat pemadam kebakaran tidak digunakan karena tidak

terjadi kebakaran. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menggunakan sebagian besar sarana dan prasarana yang terdapat di rumah susun.

#### 4.3.4 Frekuensi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun dinilai berdasarkan frekuensi pemeliharaan oleh penghuni rumah susun dalam satu tahun terakhir. Berdasarkan data survey yang diperoleh, pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Jalan.

Frekuensi pemeliharaan tangga dan jalan dapat dilihat pada **Tabel 4.44**.

**Tabel 4.44 Frekuensi pemeliharaan jalan**

| Prasarana    | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|--------------|-------------------|------------------|----------------|
| Tangga       | tidak pernah      | 85               | 88,5           |
|              | tidak setiap hari | 11               | 11,5           |
|              | setiap hari       | 0                | 0              |
| <b>Total</b> |                   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |
| Jalan masuk  | tidak pernah      | 96               | 100            |
|              | tidak setiap hari | 0                | 0              |
|              | setiap hari       | 0                | 0              |
| <b>Total</b> |                   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.44** diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 88,5% tidak melakukan pemeliharaan tangga di dalam rumah susun, yaitu pembersihan dan sebanyak 11,5% responden melakukan pembersihan tangga hanya bila tangga terlihat kotor. Sedangkan 100% penghuni tidak melakukan pemeliharaan jalan berupa perbaikan masuk menuju rumah susun. Pembersihan tangga dilakukan dengan menyapu atau membersihkan bagian-bagian yang kotor. Sedangkan untuk pemeliharaan jalan tidak dilakukan sehingga kondisi jalan eksisting buruk dan bisa membahayakan orang yang melintas.

##### 2. Drainase

Frekuensi pemeliharaan drainase dapat dilihat pada **Tabel 4.45**.

**Tabel 4.45 Frekuensi pemeliharaan drainase**

| Prasarana    | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|--------------|-------------------|------------------|----------------|
| Drainase     | tidak pernah      | 8                | 8,4            |
|              | tidak setiap hari | 88               | 91,6           |
|              | setiap hari       | 0                | 0              |
| <b>Total</b> |                   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.45** diketahui bahwa sebagian responden sebanyak 8,4% tidak melakukan pemeliharaan drainase di dalam rumah susun, yaitu pembersihan dan sebanyak 91,6% penghuni melakukan pembersihan drainase bila drainase terlihat kotor yang dilakukan enam bulan sekali. Pembersihan dilakukan bila sampah dan

tanaman liar menyumbat saluran dan dilakukan setelah ada diskusi antarwarga dalam rapat RT setiap tiga bulan sekali. Bila disetujui dilakukan pembersihan, maka warga rumah susun melakukan kerja bakti untuk membersihkan saluran drainase.

### 3. Jaringan air bersih

Frekuensi pemeliharaan jaringan air bersih dapat dilihat pada **Tabel 4.46**.

**Tabel 4.46 Frekuensi pemeliharaan air bersih**

| Prasarana           | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|---------------------|-------------------|------------------|----------------|
| Jaringan air bersih | tidak pernah      | 91               | 94,7           |
|                     | tidak setiap hari | 5                | 5,3            |
|                     | setiap hari       | 0                | 0              |
| <b>Total</b>        |                   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.46** diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 94,7% penghuni tidak pernah melakukan pemeliharaan jaringan air bersih berupa perbaikan. Sedangkan sebanyak 5,3% responden melakukan perbaikan jaringan air bersih sekali dalam setahun jika terdapat kerusakan dalam jaringan tersebut. Kerusakan jaringan air bersih mayoritas disebabkan karena pompa yang rusak atau pipa saluran yang bocor. Kerusakan tersebut hanya terjadi sewaktu-waktu dan tidak setiap saat, sehingga bila terjadi kerusakan maka beberapa warga terutama bapak-bapak saling membantu untuk memperbaiki kerusakan tersebut.

### 4. Jaringan listrik

Frekuensi pemeliharaan jaringan listrik dapat dilihat pada **Tabel 4.47**.

**Tabel 4.47 Frekuensi pemeliharaan listrik**

| Prasarana        | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|------------------|-------------------|------------------|----------------|
| Jaringan listrik | tidak pernah      | 96               | 100            |
|                  | tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                  | setiap hari       | 0                | 0              |
| <b>Total</b>     |                   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.47** diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 100% responden tidak pernah melakukan pemeliharaan jaringan listrik berupa perbaikan karena jarang mengalami kerusakan dan bila terjadi kerusakan akan ditangani oleh petugas PLN.

### 5. Saluran pembuangan sampah

Frekuensi pemeliharaan prasarana pembuangan sampah dapat dilihat pada **Tabel 4.48**.

**Tabel 4.48 Frekuensi pemeliharaan saluran pembuangan sampah**

| Prasarana                 | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|---------------------------|-------------------|------------------|----------------|
| Saluran pembuangan sampah | tidak pernah      | 96               | 100            |
|                           | tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                           | setiap hari       | 0                | 0              |
| <b>Total</b>              |                   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.48** diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 100% penghuni tidak pernah melakukan pemeliharaan saluran pembuangan sampah berupa perbaikan maupun perawatan. Pintu saluran pembuangan terlihat kotor dan tidak terawat walaupun masih berfungsi dengan baik.

#### 6. Saluran pembuangan air hujan

Frekuensi pemeliharaan prasarana saluran pembuangan air hujan dapat dilihat pada **Tabel 4.49**.

**Tabel 4.49 Frekuensi pemeliharaan saluran pembuangan air hujan**

| Prasarana                    | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|------------------------------|-------------------|------------------|----------------|
| Saluran pembuangan air hujan | tidak pernah      | 90               | 93,75          |
|                              | tidak setiap hari | 6                | 6,25           |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| <b>Total</b>                 |                   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.49** diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 93,75% responden tidak pernah melakukan pemeliharaan saluran pembuangan air hujan berupa perbaikan, sedangkan sebanyak 6,25% responden melakukan perbaikan saluran satu tahun sekali ketika terjadi kerusakan terutama pada musim penghujan. Kerusakan yang sering terjadi yaitu pipa yang bocor sehingga air mengalir menggenangi lantai gedung. Kerusakan terjadi sewaktu-waktu dan tidak setiap saat, sehingga bila terjadi kerusakan maka warga terutama bapak-bapak akan melakukan perbaikan.

#### 7. Penerangan umum

Frekuensi pemeliharaan prasarana penerangan umum dapat dilihat pada **Tabel 4.50**.

**Tabel 4.50 Frekuensi pemeliharaan penerangan umum**

| Prasarana       | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|-----------------|-------------------|------------------|----------------|
| Penerangan umum | tidak pernah      | 94               | 97,9           |
|                 | tidak setiap hari | 2                | 2,1            |
|                 | setiap hari       | 0                | 0              |
| <b>Total</b>    |                   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.50** diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 97,9% responden tidak pernah melakukan pemeliharaan prasarana penerangan umum berupa perbaikan dan penggantian lampu yang rusak, sedangkan sebanyak 2,1% penghuni pernah melakukan perbaikan dan penggantian lampu ketika terjadi kerusakan.

Kerusakan yang sering terjadi adalah padamnya lampu bohlam sehingga perlu penggantian bola lampu. Kerusakan ini terjadi tidak setiap waktu sehingga bila terjadi kerusakan maka warga melaporkan ke ketua RT dan penggantian lampu dilakukan oleh warga secara inisiatif dan bergantian.

#### 8. Tempat parkir

Frekuensi pemeliharaan tempat parkir dapat dilihat pada **Tabel 4.51**.

**Tabel 4.51 Frekuensi pemeliharaan tempat parkir**

| Prasarana     | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|---------------|-------------------|------------------|----------------|
| Tempat parkir | tidak pernah      | 96               | 100            |
|               | tidak setiap hari | 0                | 0              |
|               | setiap hari       | 0                | 0              |
| <b>Total</b>  |                   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.51** diketahui bahwa seluruh responden sebanyak 100% responden tidak pernah melakukan pemeliharaan tempat parkir berupa perbaikan dan perawatan atau pembersihan. Tempat parkir di kedua bangunan berada dalam kondisi yang cenderung kotor walaupun tidak ada kerusakan pada tempat parkir.

#### 9. Kamar mandi

Frekuensi pemeliharaan prasarana kamar mandi dapat dilihat pada **Tabel 4.52**.

**Tabel 4.52 Frekuensi pemeliharaan kamar mandi**

| Prasarana    | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|--------------|-------------------|------------------|----------------|
| Kamar mandi  | tidak pernah      | 0                | 0              |
|              | tidak setiap hari | 96               | 100            |
|              | setiap hari       | 0                | 0              |
| <b>Total</b> |                   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.52** diketahui bahwa seluruh responden sebanyak 100% penghuni tidak melakukan pemeliharaan kamar mandi berupa pembersihan, sedangkan tidak ada responden yang tidak pernah melakukan pembersihan. Pembersihan dilakukan dua minggu sekali. Di masing-masing gedung, terdapat dua puluh empat kepala keluarga yang memiliki kamar mandi bersama. Satu unit kamar mandi digunakan oleh dua kepala keluarga, sehingga untuk pembersihan kamar mandi dilakukan secara bergantian dalam satu bulan atau sesuai kesepakatan masing-masing kepala keluarga.

#### 10. Septictank

Frekuensi pemeliharaan prasarana *septictank* dapat dilihat pada **Tabel 4.53**.

**Tabel 4.53 Frekuensi pemeliharaan *septictank***

| Prasarana         | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|-------------------|-------------------|------------------|----------------|
| <i>Septictank</i> | tidak pernah      | 94               | 98%            |
|                   | tidak setiap hari | 2                | 2%             |
|                   | setiap hari       | 0                | 0              |

| Prasarana | Intensitas   | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|-----------|--------------|------------------|----------------|
|           | <b>Total</b> | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.53** diketahui bahwa sebagian besar responden sebesar 98% tidak melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut dikarenakan pemeliharaan dilakukan oleh pengurus RT bila terjadi kerusakan atau pembersihan *septictank* dengan memanggil petugas khusus untuk membersihkan *septictank* tersebut. Pemeliharaan dilakukan dalam lima tahun sekali sesuai dengan kapasitas *septictank* tersebut.

#### 11. Mushola

Frekuensi pemeliharaan mushola dapat dilihat pada **Tabel 4.54**.

**Tabel 4.54 Frekuensi pemeliharaan mushola**

| Prasarana | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|-----------|-------------------|------------------|----------------|
| Mushola   | tidak pernah      | 90               | 93,75          |
|           | tidak setiap hari | 6                | 6,25           |
|           | setiap hari       | 0                | 0              |
|           | <b>Total</b>      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.54** diketahui bahwa mayoritas penghuni sebanyak 93,75% penghuni tidak pernah melakukan pemeliharaan prasarana mushola berupa pembersihan dan perawatan, sedangkan sebanyak 6,25% penghuni melakukan pembersihan dan perawatan mushola dua hari sekali. Pemeliharaan mushola hanya dilakukan oleh para pengurus mushola atau takmir, baik dari pembersihan ataupun perbaikan mushola.

#### 12. Dapur

Frekuensi pemeliharaan dapur dapat dilihat pada **Tabel 4.55**.

**Tabel 4.55 Frekuensi pemeliharaan dapur**

| Prasarana | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|-----------|-------------------|------------------|----------------|
| Dapur     | tidak pernah      | 0                | 0              |
|           | tidak setiap hari | 96               | 100            |
|           | setiap hari       | 0                | 0              |
|           | <b>Total</b>      | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.55** diketahui bahwa seluruh responden sebanyak 100% responden melakukan pemeliharaan prasarana dapur berupa pembersihan dan perawatan tidak setiap hari. Pembersihan dilakukan jika telah selesai melakukan aktivitas memasak, sedangkan perawatan dilakukan bila ada kerusakan pada bagian dapur namun kerusakan ini jarang terjadi.

#### 13. Alat pemadam kebakaran

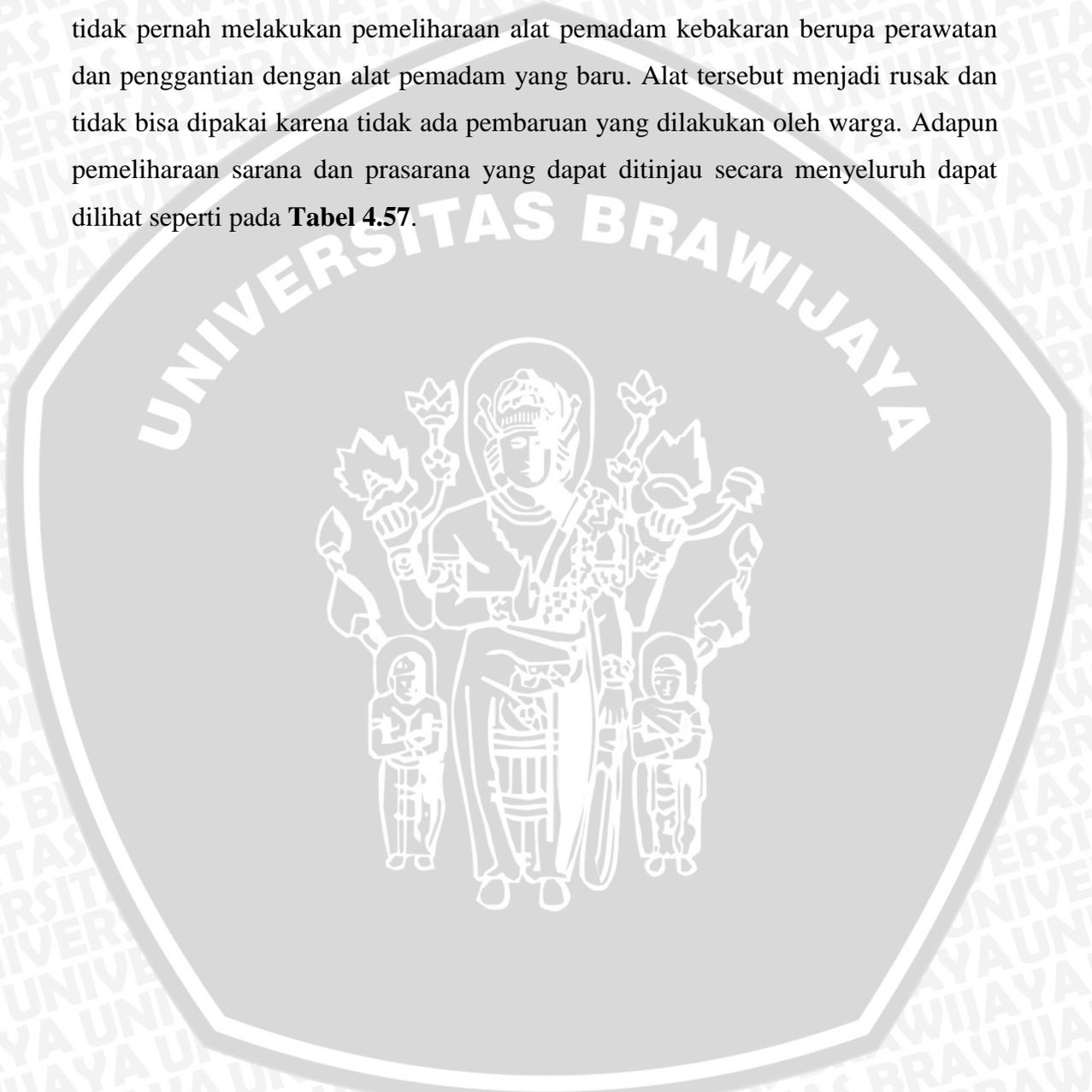
Frekuensi penggunaan pemadam kebakaran dapat dilihat pada **Tabel 4.56**.

**Tabel 4.56 Frekuensi pemeliharaan alat pemadam kebakaran**

| Sarana                 | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|------------------------|-------------------|------------------|----------------|
| Alat pemadam kebakaran | tidak pernah      | 96               | 100            |
|                        | tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                        | setiap hari       | 0                | 0              |
| <b>Total</b>           |                   | <b>96</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.56** diketahui bahwa seluruh responden sebanyak 100% responden tidak pernah melakukan pemeliharaan alat pemadam kebakaran berupa perawatan dan penggantian dengan alat pemadam yang baru. Alat tersebut menjadi rusak dan tidak bisa dipakai karena tidak ada pembaruan yang dilakukan oleh warga. Adapun pemeliharaan sarana dan prasarana yang dapat ditinjau secara menyeluruh dapat dilihat seperti pada **Tabel 4.57**.



**Tabel 4.57 Pemeliharaan sarana dan prasarana rumah susun**

| Sarana                       | Intensitas        | Jumlah responden | Prosentase (%) |
|------------------------------|-------------------|------------------|----------------|
| Tangga                       | tidak pernah      | 85               | 88,5           |
|                              | tidak setiap hari | 11               | 11,5           |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| Jalan masuk                  | tidak pernah      | 96               | 100            |
|                              | tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| Drainase                     | tidak pernah      | 8                | 8,4            |
|                              | tidak setiap hari | 88               | 91,6           |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| Jaringan air bersih          | tidak pernah      | 91               | 94,7           |
|                              | tidak setiap hari | 5                | 5,3            |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| Jaringan listrik             | tidak pernah      | 96               | 100            |
|                              | tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| Saluran pembuangan sampah    | tidak pernah      | 96               | 100            |
|                              | tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| Saluran pembuangan air hujan | tidak pernah      | 90               | 93,75          |
|                              | tidak setiap hari | 6                | 6,25           |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| Penerangan umum              | tidak pernah      | 94               | 97,9           |
|                              | tidak setiap hari | 2                | 2,1            |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| Tempat parkir                | tidak pernah      | 96               | 100            |
|                              | tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| Kamar mandi                  | tidak pernah      | 0                | 0              |
|                              | tidak setiap hari | 96               | 100            |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| <i>Septictank</i>            | tidak pernah      | 94               | 98%            |
|                              | tidak setiap hari | 2                | 2%             |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| Mushola                      | tidak pernah      | 90               | 93,75          |
|                              | tidak setiap hari | 6                | 6,25           |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| Dapur                        | tidak pernah      | 0                | 0              |
|                              | tidak setiap hari | 96               | 100            |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |
| Alat pemadam kebakaran       | tidak pernah      | 96               | 100            |
|                              | tidak setiap hari | 0                | 0              |
|                              | setiap hari       | 0                | 0              |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.57** dapat dilihat bahwa sepuluh dari tiga belas sarana dan prasarana di rumah susun tidak pernah dilakukan pemeliharaan oleh mayoritas responden. Sepuluh sarana dan prasarana tersebut antara lain jalan (termasuk tangga dan jalan masuk), jaringan air bersih, jaringan listrik, saluran pembuangan sampah, saluran pembuangan air hujan, penerangan umum, tempat parkir, *septictank*, mushola, dan alat pemadam kebakaran. Sedangkan fasilitas lainnya dilakukan pemeliharaan walaupun tidak setiap hari dan dilakukan ketika terjadi kerusakan atau membutuhkan perbaikan / pemeliharaan. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan

pemeliharaan terhadap sebagian besar sarana dan prasarana yang terdapat di rumah susun. Sebagian besar responden tersebut tidak melakukan sarana dan prasarana dikarenakan oleh faktor usia yang sudah lanjut dan beberapa lainnya cenderung tidak aktif dalam kegiatan sosial sehingga tidak melakukan pemeliharaan secara langsung. Pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun dapat dilihat dalam **Tabel 4.58**.

**Tabel 4.58 Pemeliharaan sarana dan prasarana rumah susun**

| Kriteria                     | Kategori (%)    |                 |                 | Jumlah     |
|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|------------|
|                              | Rendah          | Sedang          | Tinggi          |            |
| Tangga                       | 88,5            | 11,5            | 0               |            |
| Jalan masuk                  | 100             | 0               | 0               |            |
| Drainase                     | 8,4             | 91,6            | 0               |            |
| Jaringan air bersih          | 94,7            | 5,3             | 0               |            |
| Jaringan listrik             | 100             | 0               | 0               |            |
| Saluran pembuangan sampah    | 100             | 0               | 0               |            |
| Saluran pembuangan air hujan | 93,75           | 6,25            | 0               |            |
| Penerangan umum              | 97,9            | 2,1             | 0               |            |
| Kamar mandi                  | 0               | 100             | 0               |            |
| Septictank                   | 93              | 7               | 0               |            |
| Tempat parkir                | 100             | 0               | 0               |            |
| Mushola                      | 16,9            | 10,1            | 73              |            |
| Dapur                        | 0               | 0               | 100             |            |
| Alat pemadam kebakaran       | 100             | 0               | 0               |            |
| <b>Rata-rata</b>             | <b>70,93929</b> | <b>16,70357</b> | <b>12,35714</b> | <b>100</b> |

Sumber: Hasil survey, 2015

Dari **Tabel 4.58** dapat diketahui bahwa sebagian besar penggunaan sarana dan prasarana di rumah susun sebesar 84,08% termasuk ke dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa penghuni rumah susun menggunakan sarana dan prasarana tersebut dalam intensitas tinggi. Sedangkan sebagian besar pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun sebesar 70,9% termasuk dalam kategori rendah, yang berarti bahwa penghuni di rumah susun memelihara sarana dan prasarana di rumah susun dalam intensitas yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghuni sangat jarang untuk memelihara langsung sarana dan prasarana tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustapraja dan Nugroho (2010) yang mengatakan bahwa rumah susun tersebut tidak terkelola dengan baik dengan kondisi eksisting dimana pemeliharaan di rumah susun termasuk dalam kategori rendah atau penghuni tidak terlibat aktif dalam pemeliharaan sarana dan prasarana.

#### **4.4 Analisis Kemauan Masyarakat dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Susun**

Analisis kemauan masyarakat dalam memelihara sarana dan prasarana rumah susun merupakan analisis deskriptif yang menjelaskan seberapa besar masyarakat yang mau berpartisipasi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun. Selain itu juga

dijelaskan mengenai penghuni yang mau memelihara sarana dan prasarana berdasarkan data kondisi sosial penghuni rumah susun.

#### A. Kemauan penghuni memelihara sarana dan prasarana di rumah susun

Kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana di rumah susun diambil dari variabel kemauan penghuni dalam bertindak di lingkungannya. Kemauan dalam bertindak di lingkungan dapat didefinisikan menjadi kemauan masyarakat dalam memelihara lingkungan tempat tinggal yaitu rumah susun. Kemauan dalam memelihara sarana dan prasarana diklasifikasikan ke dalam sarana dan prasarana umum yang dapat dipelihara secara bersama-sama. Sarana dan prasarana tersebut antara lain jalan, drainase, jaringan air bersih, persampahan, saluran pembuangan air hujan, penerangan umum, tempat parkir, dan tempat ibadah. Data kemauan dalam memelihara tersebut dapat dilihat pada **Tabel 4.59**.

**Tabel 4.59 Kemauan penghuni memelihara sarana dan prasarana rumah susun**

| Kriteria  | Parameter   | Jumlah reponden | Prosentase |
|---|---|-----------------|------------|
| Kemauan dalam bertindak di lingkungan rumah susun | Penghuni tidak mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana. | 44              | 45,9       |
|   | Penghuni mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana        | 52              | 54,1       |
| <b>Total</b>                                      |   | <b>96</b>       | <b>100</b> |

Sumber: Hasil survey, 2014

Dari **Tabel 4.59** dapat disimpulkan bahwa sebanyak 45,9% penghuni tidak mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun dan sebagian lainnya yaitu sebesar 54,1 % responden mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun. Dari data sebelumnya yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana yang rendah namun sebagian besar penghuni mau memelihara dapat dijadikan potensi untuk meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana secara mandiri yang dilakukan oleh penghuni rumah susun itu sendiri.

#### B. Analisis Tabel Silang (*Crosstab*)

Kemauan penghuni memelihara sarana dan prasarana berdasarkan kondisi sosial merupakan analisis deskriptif kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana berdasarkan karakteristik sosial penghuni, hubungan ketetangaan penghuni, organisasi, dan kontingensi atau konflik yang terdapat di rumah susun. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui penghuni mana saja yang dapat meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana secara mandiri oleh penghuni rumah susun. Analisis tabel silang atau crosstab digunakan untuk menjelaskan secara detail kemauan penghuni untuk memelihara sarana

dan prasarana berdasarkan kondisi sosial, seperti karakteristik penghuni berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendapatan, serta kondisi sosial lainnya yaitu keterlibatan penghuni dalam organisasi, hubungan ketetanggaan antara penghuni, dan kontingensi atau konflik antar penghuni. Adapun data yang dianalisis dengan menggunakan *crosstab* yaitu karakteristik sosial penghuni, pengetahuan mengenai penghuni lain rumah susun, keterlibatan penghuni dalam organisasi, dan konflik antar penghuni. Untuk jumlah penghuni berdasarkan pendapatan tidak dimasukkan ke dalam analisis karena berdasarkan parameter data yang didapatkan bersifat homogen atau seluruh data sama.

1. Kemauan penghuni memelihara sarana dan prasarana berdasarkan karakteristik sosial penghuni.

Karakteristik sosial penghuni yang digunakan dalam analisis kemauan penghuni antara lain usia, pendapatan, dan pekerjaan. Sedangkan untuk karakteristik pendidikan tidak digunakan karena seluruh responden memiliki latar pendidikan terakhir yang sama yaitu pendidikan formal (SD, SMP, dan SMA). Analisis tabel silang yang antara kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana dengan karakteristik sosial dapat dilihat pada **Tabel 4.60**.

**Tabel 4.60** Tabel silang kemauan memelihara sarana dan prasarana dengan karakter usia penghuni

| Variabel                                |           | Rentang usia |       |       | Total |
|---|-----------|--------------|-------|-------|-------|
|   |           | 21-35        | 36-49 | 50-65 |       |
| Kemauan memelihara sarana dan prasarana | Tidak mau | 8            | 14    | 22    | 44    |
|   | Mau       | 9            | 40    | 3     | 52    |
| Total                                   |           | 17           | 54    | 25    | 96    |

Sumber: Hasil analisis, 2016

Dari **Tabel 4.60** dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang tidak mau melakukan pemeliharaan sebanyak 22 responden yang berada di rentang usia 50-65 tahun. Sedangkan jumlah responden terkecil yang memilih tidak mau melakukan sebanyak 8 responden yang berada di rentang usia 21-35. Jumlah responden yang memilih untuk mau memelihara sarana dan prasarana terbanyak yaitu sebesar 40 responden berada pada rentang usia 36-49 tahun, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu sebanyak 3 responden berada pada usia 50-65 tahun. Dari data tersebut diketahui bahwa penghuni yang mau melakukan pemeliharaan sebagian besar berada pada rentang usia 36-49 tahun. Penghuni dengan rentang usia 36-49 tahun mau melakukan pemeliharaan dikarenakan faktor tenaga yang dianggap mampu untuk melakukan pemeliharaan. Sedangkan penghuni yang berada pada usia 21-35 tahun cenderung tidak mau melakukan pemeliharaan. Sedangkan penghuni yang berada pada rentang usia 50-65 tahun cenderung tidak mau melakukan pemeliharaan

sarana dan prasarana karena faktor tenaga yang kurang dikarenakan usia. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghuni yang berada pada rentang 36-49 berpotensi untuk meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun.

**Tabel 4.61** Tabel silang kemauan memelihara sarana dan prasarana dengan pekerjaan penghuni

| Variabel                                |           | Pekerjaan   |       | Total |
|---|-----------|-------------|-------|-------|
|   |           | Tidak tetap | Tetap |       |
| Kemauan memelihara sarana dan prasarana | Tidak mau | 2           | 42    | 44    |
|   | Mau       | 7           | 45    | 52    |
| Total                                   |           | 9           | 87    | 96    |

Sumber: Hasil analisis, 2016

Dari **Tabel 4.61** dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang tidak mau melakukan pemeliharaan sebanyak 42 responden yang berada di kelompok penghuni dengan pekerjaan tetap. Sedangkan jumlah responden terkecil yang memilih tidak mau melakukan sebanyak 2 responden yang berada di kelompok penghuni dengan pekerjaan tidak tetap. Jumlah responden yang memilih untuk mau memelihara sarana dan prasarana terbanyak yaitu sebesar 45 responden berada pada kelompok penghuni dengan pekerjaan tetap, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu sebanyak 7 responden berada pada kelompok penghuni dengan pekerjaan tidak tetap. Dari data tersebut penghuni yang mau dan tidak mau melakukan pemeliharaan berada pada kategori penghuni dengan pekerjaan tetap. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penghuni memiliki pekerjaan tetap, dimana mayoritas pekerjaan tersebut yaitu wiraswasta. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang mau melakukan pemeliharaan bersifat cenderung homogen karena mayoritas penghuni memiliki pekerjaan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa penghuni yang mau melakukan pemeliharaan sebagian besar berada pada kelompok penghuni dengan pekerjaan tetap, sehingga penghuni memiliki pekerjaan tetap berpotensi untuk meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun.

**Tabel 4.62** Tabel silang kemauan memelihara sarana dan prasarana dengan pendapatan penghuni

| Variabel                                |           | Pendapatan   |                  | Total |
|---|-----------|--------------|------------------|-------|
|   |           | Di bawah UMK | Sama/di atas UMK |       |
| Kemauan memelihara sarana dan prasarana | Tidak mau | 43           | 1                | 44    |
|   | Mau       | 51           | 1                | 52    |
| Total                                   |           | 94           | 2                | 96    |

Sumber: Hasil analisis, 2016

Dari **Tabel 4.62** dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang tidak mau melakukan pemeliharaan sebanyak 43 responden yang memiliki pendapatan di bawah upah minimum kota. Sedangkan jumlah responden terkecil yang memilih tidak mau melakukan

sebanyak 1 responden yang memiliki pendapatan di atas upah minimum kota. Jumlah responden yang memilih untuk mau memelihara sarana dan prasarana terbanyak yaitu sebesar 51 responden berada pada kelompok penghuni yang memiliki pendapatan di bawah upah minimum kota, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu sebanyak 1 responden berada pada kelompok penghuni yang memiliki pendapatan berada atau di atas upah minimum kota. Dari data tersebut sebagian besar penghuni yang mau dan tidak mau melakukan pemeliharaan berada pada kategori penghuni dengan pendapatan di bawah upah minimum kota (UMK). Hal tersebut dikarenakan mayoritas penghuni berada pada kategori penghuni dengan pendapatan di bawah upah minimum kota (UMK) karena rumah susun tersebut merupakan rumah susun yang ditujukan kepada masyarakat yang terkena relokasi permukiman di sekitar daerah aliran Sungai Brantas, dimana masyarakat tersebut rata-rata berpenghasilan di bawah UMK. Hal ini menunjukkan bahwa penghuni yang mau melakukan pemeliharaan sebagian besar berada pada kelompok penghuni dengan pendapatan di bawah upah minimum kota karena sebagian besar penghuni memiliki pendapatan di bawah upah minimum kota, sehingga penghuni yang memiliki pendapatan di bawah upah minimum kota berpotensi untuk meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun.

**Tabel 4.63** Tabel silang kemauan memelihara sarana dan prasarana dengan hubungan ketetanggaan

| Variabel                                |           | Hubungan ketetanggaan |                     | Total |
|---|-----------|-----------------------|---------------------|-------|
|   |           | Sebagian mengenal     | Seluruhnya mengenal |       |
| Kemauan memelihara sarana dan prasarana | Tidak mau | 2                     | 42                  | 44    |
|   | Mau       | 0                     | 52                  | 52    |
| Total                                   |           | 2                     | 94                  | 96    |

Sumber: Hasil analisis, 2016

Dari **Tabel 4.63** dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang tidak mau melakukan pemeliharaan sebanyak 42 responden merupakan penghuni yang mengenal seluruh penghuni lainnya dalam rumah susun. Sedangkan jumlah responden terkecil yang memilih tidak mau melakukan sebanyak 2 responden merupakan penghuni yang mengenal sebagian penghuni lainnya. Jumlah responden yang memilih untuk mau memelihara sarana dan prasarana terbanyak yaitu sebesar 52 responden merupakan penghuni yang mengenal seluruh penghuni lainnya di rumah susun, sedangkan tidak terdapat responden yang mengenal sebagian penghuni lainnya yang mau memelihara sarana dan prasarana di rumah susun. Dari data tersebut sebagian besar penghuni yang mau dan tidak mau melakukan pemeliharaan berada pada kategori penghuni yang mengenal seluruh penghuni lainnya. Hal tersebut dikarenakan rumah susun tersebut merupakan bangunan lama yang didirikan pada

tahun 1998, sehingga masyarakat yang tinggal di rumah susun tersebut sudah mengenal antar penghuni satu dengan lainnya sehingga penghuni cenderung mengenal satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa penghuni yang mau melakukan pemeliharaan sebagian besar mengenal seluruh penghuni lainnya dalam satu gedung rumah susun, sehingga penghuni yang mengenal penghuni lainnya berpotensi untuk meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun.

**Tabel 4.64** Tabel silang kemauan memelihara sarana dan prasarana dengan organisasi masyarakat dalam rumah susun

| Variabel                                |           | Organisasi |        |        | Total |
|---|-----------|------------|--------|--------|-------|
|   |           | Rendah     | Sedang | Tinggi |       |
| Kemauan memelihara sarana dan prasarana | Tidak mau | 24         | 10     | 10     | 44    |
|   | Mau       | 8          | 9      | 35     | 52    |
| Total                                   |           | 32         | 19     | 45     | 96    |

Sumber: Hasil analisis, 2016

Dari **Tabel 4.64** dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang tidak mau melakukan pemeliharaan sebanyak 24 responden merupakan penghuni yang memiliki tingkat keaktifan rendah dalam kegiatan organisasi di rumah susun. Sedangkan jumlah responden terkecil yang memilih tidak mau melakukan sebanyak 10 responden merupakan penghuni yang memiliki tingkat keaktifan sedang hingga tinggi dalam kegiatan organisasi di rumah susun. Jumlah responden yang memilih untuk mau memelihara sarana dan prasarana terbanyak yaitu sebesar 35 responden merupakan penghuni yang memiliki tingkat keaktifan tinggi dalam kegiatan organisasi di rumah susun. Sedangkan jumlah responden terkecil yang memilih mau melakukan sebanyak 8 responden merupakan penghuni yang memiliki tingkat keaktifan rendah dalam kegiatan organisasi di rumah susun. Dari data tersebut sebagian besar penghuni yang mau dan tidak mau melakukan pemeliharaan berada pada kategori penghuni yang memiliki keaktifan organisasi yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan penghuni yang aktif dalam kegiatan organisasi cenderung peduli terhadap lingkungan dimana menurut Seagert dan Halim (2008) komunitas dapat meningkatkan kepekaan, saling memperhatikan, dan saling melindungi sumber-sumber bersama dan intervensi terhadap kepekaan berkomunitas dapat dicapai melalui organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penghuni yang mau melakukan pemeliharaan sebagian besar merupakan penghuni yang memiliki tingkat keaktifan tinggi dalam kegiatan organisasi di rumah susun, sehingga penghuni yang aktif dalam kegiatan organisasi berpotensi untuk meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun.

**Tabel 4.65** Tabel silang kemauan memelihara sarana dan prasarana dengan kontingensi

| Variabel                                |           | Kontingensi      |                        | Total |
|---|-----------|------------------|------------------------|-------|
|   |           | Terdapat konflik | Tidak terdapat konflik |       |
| Kemauan memelihara sarana dan prasarana | Tidak mau | 2                | 42                     | 44    |
|   | Mau       | 1                | 51                     | 52    |
| Total                                   |           | 3                | 93                     | 96    |

Sumber: Hasil analisis, 2016

Dari **Tabel 4.65** dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang tidak mau melakukan pemeliharaan sebanyak 42 responden merupakan penghuni yang tidak memiliki konflik dengan penghuni lainnya dalam rumah susun. Sedangkan jumlah responden terkecil yang memilih tidak mau melakukan pemeliharaan sebanyak 2 responden merupakan penghuni yang memiliki konflik dengan penghuni lainnya. Jumlah responden yang memilih untuk mau memelihara sarana dan prasarana terbanyak yaitu sebesar 51 responden merupakan penghuni yang tidak memiliki konflik dengan penghuni lainnya dalam rumah susun, sedangkan terdapat satu responden yang memiliki konflik dengan penghuni lainnya yang mau memelihara sarana dan prasarana di rumah susun. Dari data tersebut sebagian besar penghuni yang mau dan tidak mau melakukan pemeliharaan berada pada kategori penghuni yang cenderung tidak memiliki konflik dengan penghuni lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat konflik yang rendah dapat meningkatkan kepedulian penghuni dalam lingkungannya. Weingarten dan Mechner (2001) menyatakan bahwa konflik dan kompetisi yang relatif sederhana akan menciptakan kerjasama, dalam hal ini yaitu kepedulian dalam memelihara sarana dan prasarana di rumah susun. Hal ini menunjukkan bahwa penghuni yang tidak memiliki konflik dengan penghuni lainnya dalam satu gedung rumah susun berpotensi untuk meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun.

Dari analisis tabel silang atau *crosstab* pendetailan kondisi sosial dengan kemauan penghuni untuk memelihara sarana dan prasarana rumah susun dapat diketahui bahwa sebagian besar penghuni mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun. Para penghuni yang mau memelihara tersebut sebagian besar merupakan penghuni yang memiliki karakteristik sosial yaitu sebagian besar berada pada rentang usia 36-49 tahun, memiliki pekerjaan tetap. Selain itu penghuni juga memiliki hubungan ketetanggaan yang baik dengan mengenali seluruh penghuni rumah susun lainnya dengan baik, memiliki keaktifan tinggi dalam kegiatan organisasi, dan tidak memiliki konflik dengan penghuni rumah susun lainnya. Penghuni dengan kondisi sosial tersebut memiliki potensi untuk memelihara sarana dan prasarana rumah susun dengan baik.

### C. Analisis regresi logistik

Analisis logistik dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi probabilitas penghuni yang bersedia untuk memelihara sarana dan prasarana yang terdapat di rumah susun. Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan dengan cara memasukkan variabel-variabel bebas (X) yang berkorelasi dengan variabel terikat (Y) dimana variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

- Y : Kemauan penghuni untuk memelihara sarana dan prasarana di rumah susun
- X1 : Usia
- X2 : Pekerjaan
- X3 : Pendapatan
- X4 : Pengetahuan mengenai penghuni lain rumah susun
- X5 : Keikutsertaan penghuni dalam organisasi
- X6 : Konflik antar penghuni

Sebelum melakukan analisis regresi logistik, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian sudah benar. Dalam hal ini item yang akan diuji adalah variabel usia, pekerjaan, pendapatan, hubungan ketetanggaan, organisasi, dan kontingensi.

#### 1. Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya. Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Pengujian validitas item dalam SPSS menggunakan korelasi *Pearson*. Teknik uji validitas item dengan korelasi *Pearson* dilakukan dengan cara mengorelasi skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dimana taraf signifikansi tersebut adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian dengan uji 1 sisi (*1-tailed*). Dalam penelitian ini digunakan uji 1 sisi (*1-tailed*) karena hipotesa dalam penelitian menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil seperti pada **Tabel 4.66**.

**Tabel 4.66** Tabel Hasil uji validitas variabel

| Variabel             | Skor total (r tabel) | Signifikansi | Kekuatan hubungan |
|----------------------|----------------------|--------------|-------------------|
| Usia                 | 0,604                | 0,022        | Valid             |
| Pekerjaan            | 0,550                | 0,004        | Valid             |
| Pendapatan           | 0,880                | 0,040        | Valid             |
| Hubungan ketetangaan | 0,070                | 0,420        | Tidak valid       |
| Organisasi           | 0,089                | 0,040        | Valid             |
| Kontingensi          | 0,002                | 0,720        | Tidak valid       |

Berdasarkan **Tabel 4.66** diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi untuk mengukur tingkat validitas variabel. Berikut merupakan hasil uji validitas variabel.

- a. Korelasi item 1 yaitu variabel usia terhadap kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana dengan skor total item yaitu 0,604 dengan signifikansi 0,022.
- b. Korelasi item 2 yaitu variabel pekerjaan terhadap kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana dengan skor total item yaitu 0,550 dengan signifikansi 0,004.
- c. Korelasi item 3 yaitu variabel pendapatan terhadap kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana dengan skor total item yaitu 0,880 dengan signifikansi 0,040.
- d. Korelasi item 4 yaitu variabel hubungan ketetangaan terhadap kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana dengan skor total item yaitu 0,070 dengan signifikansi 0,420.
- e. Korelasi item 5 yaitu variabel organisasi terhadap kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana dengan skor total item yaitu 0,089 dengan signifikansi 0,040.
- f. Korelasi item 6 yaitu variabel kontingensi terhadap kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana dengan skor total item yaitu 0,002 dengan signifikansi 0,720.

Dalam menentukan kevalidan item-item tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka item valid, tapi jika signifikansi  $> 0,05$  maka item tidak valid. Dari output pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa item variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05 adalah variabel usia, pekerjaan, pendapatan, hubungan ketetangaan dan organisasi. Variabel-variabel yang memiliki nilai lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05 tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi kemauan penghuni rumah susun dalam memelihara sarana dan prasarana di rumah susun Kutobedah adalah valid dan

dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya. Sedangkan untuk variabel yang tidak valid disebabkan oleh data yang cenderung homogen sehingga tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Setelah melalui uji validitas, langkah berikutnya adalah uji reliabilitas menggunakan software SPSS yaitu melalui scale reliability analysis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didiapatkan hasil seperti pada **Tabel 4.67**.

**Tabel 4.67** Tabel Hasil uji reliabilitas variabel

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,602            | 4          |

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada **Tabel 4.67** menunjukkan bahwa nilai dari Cronbach's Alpha sebesar 0,602 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya jika koefisiem dari Cronbach's Alpha di atas 0,6 yang merupakan batasan dimana dapat ditentukan apakah instrumen tersebut reliabel atau tidakmenurut Priyatno (2012) sehingga dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

## 2. Analisis Regresi Logistik

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada variabel-variabel yang sudah ditentukan, kemudian variabel-variabel yang sudah valid dan reliabel dianalisis menggunakan software SPSS melalui analisis logistik untuk mengetahui keterkaitan variabel terikat (Y) agar dapatdiketahui variabel apa saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan dapat diketahui pula probabilitas kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana di rmah susun Kutobedah. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada **Tabel 4.68**.

**Tabel 4.68** Tabel Variables in the Equation (Block 0: Beginning Block)

|                 | B     | S.E.  | Wald  | df | Sig.  | Exp (B) |
|-----------------|-------|-------|-------|----|-------|---------|
| Step 0 Constant | 0,167 | 0,205 | 0,665 | 1  | 0,041 | 1,182   |

Berdasarkan **Tabel 4.68** yang menampilkan uji Wald di atas menunjukkan bahwa hanya dengan konstanta tanpa variabel usia (X1), pekerjaan (X2), pendapatan (X3), dan organisasi (X5), tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$  dalam mempengaruhi kemauan penghuni untuk memelihara sarana dan prasarana di rumah susun dengan melihat Sig. pada tabel tersebut yang memiliki nilai 0,041 sehingga ada variabel independen yang memengaruhi kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana.

- a. Uji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (*Overall Model Fit*)

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui model analisis regresi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut.

H0 : Tidak ada variabel yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y

H1 : Minimal terdapat 1 variabel yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y

Dengan menggunakan software SPSS, hasil uji signifikansi analisis regresi logistik dapat dilihat pada **Tabel 4.69**.

**Tabel 4.69** Tabel Omnibus Test of Model Coefficient

|        |       | Chi-square | df | Sig.  |
|--------|-------|------------|----|-------|
| Step 1 | Step  | 18,732     | 6  | 0,005 |
|        | Block | 18,732     | 6  | 0,005 |
|        | Model | 18,732     | 6  | 0,005 |

Dari **Tabel 4.69** diketahui bahwa nilai chi-square merupakan selisih antara -2 Log Likelihood sebelum variabel independen masuk dan sesudah variabel independen masuk. Nilai chi-square ( $\chi^2$ ) hitung dibandingkan dengan nilai  $\chi^2$  tabel pada df (degree of freedom) 7 yaitu sebesar 14,067. Sehingga jawaban terhadap hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah terima H1 dan tolak H0 atau berarti bahwa ada pengaruh positif secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai p-value atau signifikansi sebesar 0,005 dimana  $< 0,05$  atau nilai  $\chi^2$  hitung 18,732  $>$   $\chi^2$  tabel 14,067.

- b. Uji Goodness of Fit Model

Pada analisis regresi logistik, nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada model summary pada **Tabel 4.70**.

**Tabel 4.70** Tabel Model Summary

| Step | -2 Log Likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|-------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 113,685           | 0,477                | 0,237               |

**Tabel 4.70** menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan adalah Nagelkerke  $R^2$  karena merupakan penyempurnaan dari Cox and Snell  $R^2$  dimana Nagelkerke bisa menghasilkan nilai antara 0 dan 1. Dari tabel tersebut ditunjukkan bahwa nilai Nagelkerke  $R^2$  adalah sebesar 0,237 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen adalah

sebesar 23,7% Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Selanjutnya pada uji model fit pada analisis regresi logistik dapat dilihat pada **Tabel 4.71.**

**Tabel 4.71** Tabel Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-Square | df | Sig   |
|------|------------|----|-------|
| 1    | 10,215     | 8  | 0,250 |

Hosmer and Lemeshow Test merupakan pengujian model yang dapat menjelaskan data atau tidak. Terdapat dua hipotesis pada Hosmer and Lemeshow Test, yaitu:

H0 : Model telah mampu menjelaskan data

H1 : Model tidak mampu menjelaskan data

Pada **Tabel 4.71** diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,505 yang berarti toalk H1 karena lebih dari 0,05. Sedangkan nilai chi square tabel untu df 8 adalah 15,507. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah mampu menjelaskan data dan probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang diobservasi karena nilai sig.  $0,250 > 0,05$  dan nilai chi square hitung  $10,215 < \text{nilai chi square tabel } 15,507$ .

c. Uji Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (significance test)

Classification tabel dapat menunjukkan seberapa baik model mengelompokkan kasus ke dalam dua kelompok baik yang mau memelihara sarana dan prasarana maupun yang tidak mau memelihara sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada

**Tabel 4.72.**

**Tabel 4.72** Classification Table

| Observed           | Predicted |           | Percentaged correct |      |
|--------------------|-----------|-----------|---------------------|------|
|                    | Mau       | Tidak mau |                     |      |
| Step 1             | Mau       | 31        | 13                  | 70,5 |
|                    | Tidak mau | 13        | 39                  | 75,0 |
| Overall percentage |           |           |                     | 72,9 |

Keakuratan prediksi secara menyulurh sebesar 72,9% dengan keakuratan prediksi yang mau memelihara dan tidak mau memelihara masing-masing sebesar 70,5% dan 75%. Berdasarkan tabel tersebut, jumlah responden yang mau memelihara yaitu  $31+13 = 44$  orang. Responden yang benar-benar tidak mau

memelihara sebesar 39 responden, sedangkan yang seharusnya mau memelihara namun tidak mau memelihara sebesar 13 responden. Jumlah responden yang mau memelihara yaitu  $31+13 = 44$  responden. Responden yang benar-benar mau memelihara sejumlah 31 orang, sedangkan yang seharusnya mau memelihara namun tidak mau memelihara sebesar 13 orang. Selanjutnya overall percentage sebesar  $(31+39)/96 = 72,9\%$  yang berarti bahwa ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 86,4%.

Selanjutnya adalah uji signifikansi variabel independen secara individual yang ditunjukkan oleh **Tabel 4.73** yaitu tabel Variables in the Equation yang sudah diolah di software SPSS.

**Tabel 4.73 Variables in the Equation**

|                     |            | B      | S.E.    | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|------------|--------|---------|-------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> | usia       | .989   | .406    | 5.933 | 1  | .015 | .372   |
|                     | pekerjaan  | -.307  | .775    | .157  | 1  | .692 | .735   |
|                     | pendapatan | -.268  | .486    | .304  | 1  | .582 | .765   |
|                     | organisasi | .553   | .263    | 4.417 | 1  | .036 | 1.739  |
|                     | Constant   | -6.088 | 7.911E4 | .000  | 1  | .999 | .000   |

Pada **Tabel 4.73** terdapat pengujian parsial dan interpretasi odds ratio. Pada uji parsial diharapkan setelah terjadi penolakan  $H_0$  sehingga variabel bebas dapat masuk ke dalam model. Penolakan  $H_0$  terjadi apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) dan uji Wald ( $t > t_{\alpha/2}$ ). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat 2 (dua) variabel bebas yang memiliki nilai signifikansi kurang dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai Wald ( $t > t_{\alpha/2}$ ) yaitu variabel usia (X1) dan variabel organisasi (X5). berpengaruh terhadap kemauan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana di rumah susun.

Nilai koefisien regresi logistik akan sulit diinterpretasikan secara langsung. Sehingga untuk menginterpretasikan maka dilakukan antilog dari B atau pangkat eksponensial dari koefisien logit. Nilai antilog koefisien B ini bisa dilihat dalam kolom Exp (B) pada **Tabel 4.73** yang merupakan nilai dari *odd ratio* yang menunjukkan ukuran potensi untuk mengalami kejadian sukses. Berikut merupakan hasil interpretasi nilai *odd ratio* dari 2 (dua) variabel bebas yang memiliki signifikansi terhadap variabel terikat.

- 1) Variabel usia (X1)

Variabel usia memiliki nilai sebesar 0,372 yang berarti bahwa kecenderungan penghuni untuk mau melakukan pemeliharaan di rumah susun berdasarkan usia dimana usia yang mayoritas mau melakukan pemeliharaan berada pada rentang 36-49 tahun adalah 0,372 lebih besar daripada penghuni yang tidak mau melakukan pemeliharaan dan berdasarkan hasil analisis *crosstab* usia penghuni dimana mayoritas penghuni yang tidak mau melakukan pemeliharaan berada pada rentang 50-65 tahun.

2) Variabel keterlibatan penghuni dalam kegiatan organisasi (X5)

Variabel keterlibatan penghuni dalam organisasi di rumah susun memiliki nilai sebesar 1,739 yang berarti bahwa kecenderungan kemauan memelihara sarana dan prasarana oleh penghuni yang memiliki tingkat keaktifan yang cenderung tinggi dalam kegiatan organisasi lebih besar 1,739 daripada penghuni yang memiliki tingkat keaktifan yang cenderung rendah dalam kegiatan organisasi di rumah susun. Berdasarkan hasil analisis *crosstab* penghuni yang mau melakukan sarana prasarana berada pada kategori penghuni dengan keaktifan tinggi.

3. Probabilitas Kemauan Penghuni dalam Pemeliharaan di Rumah Susun

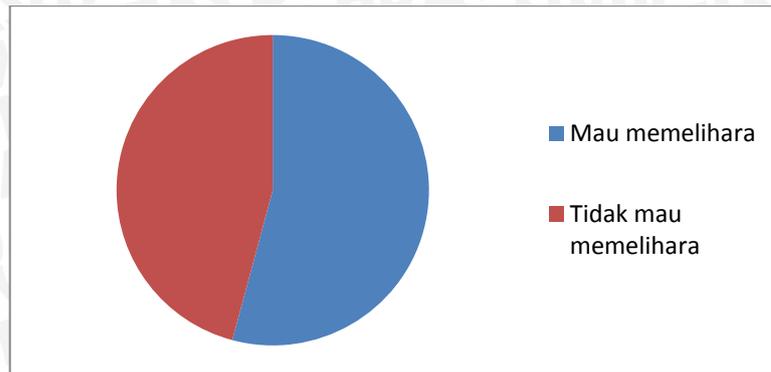
Setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan signifikansi maka didapatkan persamaan logistik sebagai berikut.

$$Z = 6,088 + 0,989 X_1 + 0,553 X_5$$

Persamaan tersebut merupakan persamaan untuk menggambarkan kondisi eksisting dan bukan untuk data proyeksi, dimana dari persamaan tersebut diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kemauan penghuni dalam pemeliharaan rumah susun yaitu variabel usia (X1) dan variabel keterlibatan penghuni dalam organisasi (X5). Dari persamaan tersebut untuk mencari probabilitas maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$P_1 = \frac{1}{1+e^{-z}}$$

Prediksi probabilitas kemauan masyarakat dalam memelihara sarana dan prasarana di rumah susun dapat dilihat pada **Gambar 4.24** sebagai berikut.



**Gambar 4.24** Prosentase Kemauan Penghuni dalam Pemeliharaan Sraana dan Prasarana di Rumah Susun

Berdasarkan **Gambar 4.24** nilai P atau probabilitas tersebut didapatkan dari nilai Z dengan nilai X yang berpengaruh yaitu variabel usia (X1) dan variabel keterlibatan penghuni dalam organisasi (X5). Dari nilai P tersebut dapat diketahui bahwa dari responden penghuni rumah susun terdapat 51 responden yang memiliki probabilitas lebih dari 50% untuk mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan nilai X yang berpengaruh, yaitu usia (X1) dan keterlibatan penghuni dalam organisasi (X5), terdapat kemungkinan 52% responden mau melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana. Dari analisis tabel silang (*crosstab*) dan regresi logistik yang telah dilakukan, diketahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kemauan penghuni dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun. Variabel-variabel tersebut antara lain yaitu variabel usia (X1) dan variabel keterlibatan penghuni dalam organisasi (X5). Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel usia (X1)

Variabel usia merupakan salah satu variabel yang berpengaruh karena berdasarkan data kependudukan yang telah didapatkan diketahui bahwa usia para penghuni yang diambil dari data responden di rumah susun tersebut beragam dan cenderung bersifat heterogen sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu kategori usia 21-25 tahun, 36-49 tahun, dan 50-65 tahun. Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas penghuni yang mau melakukan pemeliharaan sebagian besar berada pada rentang usia 36-49 tahun. Sedangkan penghuni yang berada pada usia 21-35 tahun dan usia 50-65 tahun cenderung tidak mau melakukan pemeliharaan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penghuni yang berada pada usia 36-49 tahun memiliki kesadaran untuk memelihara sarana dan prasarana dan berpotensi untuk meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun Kutobedah.

## 2. Variabel keterlibatan penghuni dalam organisasi (X5)

Variabel keterlibatan penghuni dalam organisasi yang diambil dari data responden di rumah susun tersebut beragam dan cenderung bersifat heterogen sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu kategori keterlibatan dalam frekuensi rendah, sedang, dan tinggi. Dari data tersebut sebagian besar penghuni yang mau melakukan pemeliharaan berada pada kategori penghuni yang memiliki keaktifan organisasi yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan penghuni yang aktif dalam kegiatan organisasi cenderung peduli terhadap lingkungan dimana menurut Seagert dan Halim (2008) komunitas dapat meningkatkan kepekaan, saling memperhatikan, dan saling melindungi sumber-sumber bersama dan intervensi terhadap kepekaan berkomunitas dapat dicapai melalui organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penghuni yang mau melakukan pemeliharaan sebagian besar merupakan penghuni yang memiliki tingkat keaktifan tinggi dalam kegiatan organisasi di rumah susun, sehingga penghuni yang aktif dalam kegiatan organisasi berpotensi untuk meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah susun.

Dalam melaksanakan kemauan terdapat beberapa tahap dalam proses kemauan. Tahapan proses kemauan penghuni dalam pemeliharaan sarana dan prasarana berdasarkan proses kemauan menurut Ahmadi (2003), antara lain seperti berikut.

### 1. Adanya motif.

Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul karena kebutuhan manusia tersebut. Sebagian sarana dan prasarana yang berada di rumah susun Kutobedah membutuhkan pemeliharaan yang rutin dan kontinu dari penghuni rumah susun. Adanya kebutuhan untuk memelihara sarana dan prasarana tersebut menimbulkan kemauan dari penghuni rumah susun.

### 2. Memutuskan.

Adanya kemauan untuk memelihara sarana dan prasarana di rumah susun dapat dilakukan dengan melibatkan keaktifan penghuni dalam memelihara sarana dan prasarana tersebut.

### 3. Melaksanakan keputusan kemauan

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melibatkan kepala keluarga yang mampu melaksanakan pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dan juga keaktifan dari pengurus organisasi RT untuk mengajak seluruh kepala keluarga yang mampu secara fisik untuk melaksanakan pemeliharaan tersebut.